

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SPIRITUALITAS MAHASISWA/I NERS TINGKAT II PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**



Oleh:

Nince Junita Waruwu  
NIM. 032017039

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## SKRIPSI

### **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SPIRITUALITAS MAHASISWA/I NERS TINGKAT II PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Nince Junita Waruwu  
NIM. 032017039

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2021**



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nince Junita Waruwu  
NIM : 032017039  
Program Studi : Ners  
Judul : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

**Nince Junita Waruwu**



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda persetujuan

Nama : Nince Junita Waruwu  
NIM : 032017039  
Judul : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I  
Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa  
Elisabeth Medan

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 8 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes)

(Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 08 Mei 2021

### PANITIA PENGUJI

**Ketua : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep**

.....

**Anggota : Pomarida Simbolon, SKM., M.Kes**

.....

**Imelda Sirait, S.Kep., Ns., M.Kep**

.....

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners**

**(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)**



# STIKes Santa Elisabeth Medan



## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Nince Junita Waruwu  
NIM : 032017039  
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/T  
Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa  
Elisabeth Medan.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Sabtu, 8 Mei 2021 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

\_\_\_\_\_

Penguji II : Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes

\_\_\_\_\_

Penguji III : Imelda Sirait, S.Kep., Ns., M.Kep

\_\_\_\_\_

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIRUNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nince Junita Waruwu

Nim : 032017039

Program Studi : Ners

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclutive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 8 Mei 2021

Yang Menyatakan

(Nince Junita Waruwu)



## ABSTRAK

Nince Junita Waruwu, 032017039

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Prodi Ners 2021

Kata Kunci :*Spirituality*

(xix+ 81 + lampiran)

Pandemi Covid-19 merupakan masalah yang telah menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia dan mengalami peningkatan yang terus menerus. Spiritualitas merupakan keyakinan seseorang terhadap kekuatan yang lebih besar yang merupakan sumber kekuatan bagi setiap individu sehingga memotivasi individu untuk lebih dekat dan menimbulkan kecintaan terhadap diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat ii pada masa pandemi Covid-19 di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini 88 responden. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji *statistic chi – square* diperoleh  $p - value = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga ada hubungan signifikan antara faktor diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan dengan spiritualitas. Analisa data menggunakan uji *regresi logistic berganda*. Hasil dari penelitian ini diperoleh satu subvariabel yang paling berhubungan dengan spiritualitas yaitu faktor Tuhan ( $pvalue\ 0,033 < 0,05$ ). Faktor Tuhan dengan nilai koefisien  $B$  sebesar 0,033 dan  $exp(B)$  sebesar 21,0. Artinya mahasiswa dengan faktor Tuhan yang mendukung 21 kali akan memiliki spiritualitas yang tinggi dibandingkan faktor Tuhan yang tidak mendukung. Diharapkan kepada mahasiswa agar mampu meningkatkan spiritualitasnya dengan cara merefleksikan diri terhadap makna hidup, melakukan kebaikan terhadap orang lain tanpa pamrih, memiliki keyakinan yang tinggi kepada Tuhan dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial di masyarakat.

Daftar Pustaka (2012-2021)





## ABSTRACT

Nince Junita Waruwu, 032017039

*Factors Related to the Spirituality the Covid-19 Pandemic of Level II Students of STIKes Santa Elisabeth Medan Student Study Program 2021*

*Nursing Study Program 2021*

*Keywords: Spirituallity*

*(xix + 81 + attachment)*

*The Covid-19 pandemic is a problem that has spread throughout the world, including in Indonesia and is experiencing continuous improvement. Spirituality is a person's belief in a greater power which is a source of strength for each individual so that it motivates individuals to be closer and creates love for oneself, others, God and the environment. The purpose of this study was to determine the relationship between self, others, God and the environment with the spirituality of level II students during the Covid-19 pandemic at Stikes Santa Elisabeth Medan in 2021. This research method used an analytical research design using a cross sectional approach. . The sample in this study was 88 respondents. sampling technique is total sampling. The instrument used is a questionnaire. The results of the chi - square statistical test obtained p - value = 0.001 ( $p < 0.05$ ), so there is a significant relationship between self, others, God and the environment with spirituality. Data analysis using multiple logistic regression test. The results of this study obtained one subvariable that is most related to spirituality, namely the God factor ( $p$ -value  $0.033 < 0.05$ ). God factor with B coefficient value of 0.033 and  $\exp(B)$  of 21.0. This means that students with God's factors that support 21 times will have high spirituality compared to God's factors that do not support them. It is hoped that students will be able to improve their spirituality by reflecting on the meaning of life, doing good to others without any strings attached, having high faith in God and participating in social service activities in the community.*

*Bibliography (2012-2021)*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan program studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners yang telah mengizinkan peneliti mengikuti untuk penyusunan skripsi ini.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Sekretaris Prodi Ners yang telah mengizinkan peneliti mengikuti untuk penyusunan skripsi ini.
4. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.



5. Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dengan memberikan saran, kritik dan tanggapan yang membangun.
6. Imelda Sirait, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III dan sekaligus pembimbing akademik yang mengarahkan, mengingatkan, menegur, serta memberi banyak motivasi kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Staff dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai dengan semester VII. Terima kasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda B. Waruwu dan Ibunda Ms. Mendrofa yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral, material dan motivasi yang luar biasa dalam upaya untuk meraih cita-cita saya selama ini. Kepada Adikku Iman Waruwu, Albert Waruwu, abang Canda Waruwu terima kasih untuk motivasi, doa dan dukungan dari kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Ners Tingkat IV Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan XI stambuk 2017 STIKes Santa Elisabeth Medan yang saling memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.



## STIKes Santa Elisabeth Medan

Saya menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak dalam upaya menyempurnakan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu mencurahkan rahmat dan kasih-Nya kepada semua pihak yang telah membantu.

Demikian kata pengantar dari peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga Tuhan memberkati kita.

Medan, 8 Mei 2021

Peneliti

(Nince Junita Waruwu)



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL DEPAN .....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
TANDA PERSETUJUAN .....	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan.....	8
1.3.1 Tujuan umum.....	8
1.3.2 Tujuan khusus .....	9
1.4. Manfaat.....	10
1.4.1 Manfaat teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat praktis .....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Konsep Spiritualitas ... ..	11
2.1.1 Definisi spiritualitas .....	11
2.1.2 Aspek-aspek spiritualitas .....	12
2.1.3 Karakteristik spiritualitas .....	14
2.1.4 Dimensi spiritualitas .....	15
2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas.....	18
2.1.6 Faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas .....	19
2.1.7 Tahap perkembangan spiritualitas .....	23
2.2. Konsep Covid-19 .....	25
2.2.1 Defenisi Covid-19.....	25
2.2.2 Cara penyebaran Covid-19 .....	26
2.2.3 Gejala infeksi Covid-19 .....	26
2.2.4 Pencegahan Covid-19 .....	27
2.3. Hubungan faktor-faktor spiritualitas dengan spiritualitas .....	28



# STIKes Santa Elisabeth Medan

<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>30</b>
3.1 Kerangka konsep .....	30
3.2 Hipotesisi.....	31
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
4.1. Rancangan Penelitian .....	32
4.2. Populasi dan Sampel .....	32
4.2.1. Populasi.....	32
4.2.2. Sampel.....	33
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	33
4.3.1. Variabelindependen .....	33
4.3.2. Variabel dependen.....	34
4.3.3. Definisi operasional .....	35
4.4. Instrumen Penelitian.....	36
4.5. Lokasi dan Waktu penelitian.....	39
4.5.1. Lokasi.....	39
4.5.2. Waktu .....	39
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data.....	40
4.6.1. Pengambilan data .....	40
4.6.2. Teknik pengumpulan data.....	41
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas .....	41
4.7. Kerangka Operasional .....	44
4.8. Analisa Data .....	44
4.9. Etika Penelitian .....	47
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	50
5.1.1 Karakteristik Demografi Mahasiswa/i Ners Tingkat II Pada Masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	51
5.1.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	52
5.1.3 Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.....	54
5.1.4 Hubungan Faktor Diri Sendiri Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	54
5.1.5 Hubungan Faktor Sesama Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid- 19Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	55
5.1.6 Hubungan Faktor Tuhan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	56



# STIKes Santa Elisabeth Medan

5.1.7 Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	57
5.1.8 Hubungan Faktor Diri Sendiri, Sesama, Tuhan dan Lingkungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	58
5.2. Pembahasan .....	61
5.2.1 Faktor Diri Sendiri Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	61
5.2.2 Faktor Sesama Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	63
5.2.3 Faktor Tuhan Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	65
5.2.4 Faktor Lingkungan Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	66
5.2.5 Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	68
5.2.6 Hubungan Faktor Diri Sendiri Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	70
5.2.7 Hubungan Faktor Sesama Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	72
5.2.8 Hubungan Faktor Tuhan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	73
5.2.9 Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	75
5.2.10 Hubungan Faktor Diri Sendiri, Sesama, Tuhan dan Lingkungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	76
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
6.1. Simpulan .....	79
6.2. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>



## STIKes Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN	1. Usulan pengajuan judul proposal .....	86
	2. Lembar Penjelasan Penelitian .....	87
	3. <i>Informed consent</i> .....	88
	4. Lembar kuisioner .....	89
	5. Surat Permohonan pengambilan data awal .....	94
	6. Lembar Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing .....	95
	7. Permohonan Ijin Uji Validitas .....	96
	8. Surat Keterangan Layak Etik .....	97
	9. Surat Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian .....	98
	10. Hasil Output SPSS Penelitian .....	99
	11. Dokumentasi Penelitian .....	109
	12. Flowchart .....	111
	13. Dokumentasi .....	112





# STIKes Santa Elisabeth Medan

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	34
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Terkait Karakteristik Demografi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	51
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	53
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	54
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Faktor Diri Sendiri dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	55
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Faktor Sesama dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	56
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Faktor Tuhan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	57
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	58
Tabel 5.8 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Diri Sendiri, Sesama, Tuhan dan Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	61



# STIKes Santa Elisabeth Medan

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	30
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 .....	44

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 merupakan masalah yang telah menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Situasi pandemi ini sangat berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, mulai dari kesehatan fisik hingga kesehatan mental (Stefan Pfattheichera, Laila Nockurb, Robert Böhm, d, e, 2020). Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah maupun kampus selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi (Purwanto et al., 2020).

Pemerintah menerapkan sebuah tindakan sesuai kondisi setempat diantaranya adalah gerakan *physical distancing* dan *social distancing* (menjaga jarak) antar satu sama lain dan juga membatasi aktivitas di luar rumah. Aktivitas saat berada di luar rumah, sebaiknya berada setidaknya 2 meter (atau 6 kaki) dari orang lain (Public Health Ontario, 2020). *Social distancing* merupakan jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wildersmith & Freedman, 2020).

Data dari Worldometer (2020), kasus positif akibat Covid-19 telah mencapai 2,7 juta di seluruh dunia dimana Amerika Serikat, Spanyol dan Italia menempati tiga peringkat teratas sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia. Data dari World Health Organization (2020), menyatakan bahwa kasus Covid-19 di wilayah Asia mencatat peningkatan mingguan tertinggi di antara semua Wilayah. Persentase kenaikan mingguan tertinggi dilaporkan di wilayah

Myanmar (107%, 1513 kasus), diikuti oleh Nepal (17%, 7902 kasus) dan India (16%, 640.545 kasus). Kasus di Indonesia mengenai penyebaran Covid-19 pada tahun 2020 ada sebanyak 808.340 kasus, dimana DKI Jakarta sebanyak 200.658 kasus, sedangkan jumlah kasus Covid-19 di provinsi lainnya seperti Jawa Tengah ada sebanyak 104.058 kasus (Kemenkes, 2020). Penyebaran kasus Covid-19 di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 sebanyak 19.027 kasus (Kemenkes, 2020) dan data dari Dinas kesehatan kota Medan pada tahun 2020 dikonfirmasi bahwa sebanyak 8901 kasus Covid-19 di kota Medan (Dinkes Kota Medan, 2020).

Akibat dari peningkatan yang terus menerus, maka hal ini merupakan suatu masalah yang harus ditangani dengan serius. Penyebaran virus ini menyebabkan kerugian untuk banyak negara terutama berdampak pada agama dalam berbagai hal, termasuk pembatalan ibadah di berbagai agama. Banyak gereja, melakukan ibadah melalui daring, hal ini tentunya sangat berpengaruh pada aspek-aspek kehidupan bagi pelajar terutama aspek spiritualitas terkhusus bagi mahasiswa (Jessi, 2020).

Mahasiswa adalah sekumpulan pelajar yang sedang menduduki bangku perkuliahan di perguruan tinggi. Kata "maha" berasal dari bahasa Sanskrit yang artinya adalah "agung" (great). Mahasiswa itu sendiri merupakan "siswa yang agung", dimana letak keagungannya terdapat pada pola pikir dan norma. Pengertian "mahasiswa" ini memiliki sebuah harapan dimana seorang siswa pada perguruan "tinggi" diharapkan "tinggi" ilmu serta moralnya (Kemendikbud, 2019). Salah satu pendorong tingginya ilmu serta moral dari mahasiswa adalah

spiritualitas (Novitasari, 2017). Mahasiswa pada umumnya diperkirakan akan menghadapi tekanan lebih berat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa malas, motivasi rendah dan takut bertemu dosen. Faktor eksternal meliputi, minimnya waktu bimbingan, kesulitan dalam hal mencari tema, judul, kesulitan mendapatkan referensi dan lain-lain. Jika mahasiswa tidak bisa beradaptasi dengan kesulitan tersebut mahasiswa akan mudah mengalami stres, frustrasi, dan kehilangan motivasi. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan peran resiliensi. Resiliensi adalah kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk bangkit ketika menghadapi kesulitan. Salah satu faktor pendorong resiliensi adalah spiritualitas (Cahyani & Akmal, 2017).

Spiritualitas berasal dari kata 'spiritus' yang artinya nafas kehidupan. *Spirit* merupakan kekuatan yang tidak tampak yang memberikan nafas dalam kehidupan, menghidupkan dan memberikan energi. Spiritualitas menjadi bagian inti dan berperan terhadap keunikan individu serta menyatu dengan nilai-nilai *transcendental* yang memberikan makna, keterhubungan dan tujuan hidup (Moningka, 2018). Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dimensi-dimensi dan berperan untuk menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar, menghadapi stres emosional, penyakit fisik dan kematian (Naftali et al., 2017), bukan hanya praktik keagamaan, tetapi juga menunjukkan tentang makna dan tujuan hidup di luar material. Spiritualitas mencakup serangkaian makna aspirasi, kompatibilitas, visi, keyakinan, dan kebermaknaan kondisi, menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan (Tabei et al., 2016).

Spiritualitas dimulai ketika anak-anak belajar tentang diri dan hubungan dengan orang lain atau sesama yang diawali dengan konsep tentang ketuhanan atau nilai seperti melalui lingkungan rumah atau komunitas religi mereka (Damar Aditama, 2017). Konsep spiritualitas juga dapat diartikan sebagai proses pencarian makna hidup. Perkembangan kognitif mahasiswa dikatakan matang, saat memasuki tahap operasional formal Piaget, dimana mahasiswa sudah mampu mempertimbangkan banyak pandangan dan merefleksikan proses berpikirnya, yang seharusnya membuat mahasiswa mampu untuk memahami makna kehidupan dan spiritualitasnya (Prasetyawati & Virlia, 2019).

Hasil penelitian Saputra (2020), mengatakan bahwa terdapat pengaruh spiritualitas terhadap motivasi belajar mahasiswa, skor spiritualitas rata-rata sebesar 21.36% dan sudah termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan motivasi belajar responden diperoleh rata-rata sebesar 14.78% dan sudah termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Spiritualitas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa sebesar 9.9%, artinya perubahan dalam Motivasi Belajar Mahasiswa dapat dijelaskan sebesar 9.9% oleh Spiritualitas. Prasetyawati & Virlia (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa memiliki tingkat spiritualitas yang baik (56,6%). Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat memengaruhi kesetiaan dan sensitivitas moral terhadap pasien karena mempengaruhi emosi dan empati kepada pasien nantinya, hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan sensitivitas moral mahasiswa keperawatan. Pengaruh Spiritualitas terhadap Empati pada Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19,

didapatkan bahwa ada hubungan positif antara spiritualitas dengan empati, semakin tinggi level spiritual seseorang maka semakin tinggi pula empatinya. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peranan penting dalam peningkatan empati pada Mahasiswa (Djazilan et al., 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang diantaranya adalah tahap perkembangan, budaya, keluarga, agama, pengalaman hidup serta krisis dan perubahan (Darajah, 2020). Dalam menghadapi situasi Covid-19 sangat diperlukan spiritualitas, faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas meliputi diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan (Athurrita, 2016).

Hubungan dengan diri sendiri dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mengerti akan dirinya seperti pengetahuan tentang dirinya (siapa, apa yang dapat dilakukan), sikap (kepercayaan pada diri sendiri, kehidupan atau masa depan, serta keselarasan dengan diri sendiri)(Ulfi, 2018). Hasil penelitian Welda (2019), kepada 60 responden menunjukkan bahwa kategori hubungan dengan diri sendiri ada sebanyak 59 orang (98,3%). Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi seluruh aspek pribadi manusia dan merupakan sarana dalam menjalani hidup.

Hubungan dengan sesama dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis serta kemampuan berbagi dengan orang lain(Ulfi, 2018). Hasil penelitian Welda (2019), kepada 60 responden menunjukkan bahwa kategori hubungan dengan diri sendiri ada sebanyak 58 orang (96,7%). Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin

hubungan dengan orang lain secara harmonis serta kemampuan berbagi dengan orang lain.

Hubungan dengan Tuhan dapat dilihat dari keagamaan seseorang seperti bagaimana melaksanakan perintah agama seperti sembahyang/ berdoa/ meditasi, melaksanakan kewajiban agama dan menyatu dengan alam (Cahyani & Akmal, 2017). Hasil penelitian Saputra, (2020) kepada 76 responden menunjukkan bahwa kategori hubungan dengan Tuhan ada sebanyak 74 orang (97,4%). Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan Tuhan meliputi agama maupun tidak agamanis, sembahyang atau berdoa, keikutsertaan dalam kegiatan ibadah, perlengkapan keagamaan, serta bersatu dengan alam.

Hubungan dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar seseorang. Hubungan dengan alam harmoni merupakan gambaran hubungan seseorang dengan alam yang meliputi pengetahuan tentang tanaman, pohon, margasatwa, iklim dan berkomunikasi dengan alam serta melindungi alam tersebut (Naftali et al., 2017). Hasil penelitian Welda (2019), kepada 60 responden menunjukkan bahwa kategori hubungan dengan Tuhan ada sebanyak 57 orang (95,0%). Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjaga dan memahami alam sekitar seperti tanaman, hewan, dan iklim serta cara seseorang mengabadikan alam sekitarnya.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu cara dalam pencapaian tujuan spiritualitas, sebab dengan cara ini, seseorang tentunya membutuhkan usaha dan kerjasama untuk mencapai perkembangan individu dan tujuan hidup agar mampu



mengintegrasikan nilai-nilai dalam kehidupan (Ardiansyah, 2018).Kemampuan untuk mengasihi orang lain dan diri sendiri adalah bukti dari kesehatan spiritualitas (Nurhayati, 2019). Sejalan dengan semakin dewasanya seseorang, mereka sering berintrospeksi untuk memperkaya nilai dan konsep ketuhanan yang telah lama dianut dan bermakna. Menetapkan hubungan dengan kehidupan atau nilai adalah salah satu cara mengembangkan spiritualitas (Krisnayanti et al., 2019).Kepercayaan dan keyakinan seseorang merupakan keimanan yang dimiliki pada orang yang beragama maupun yang tidak beragama. Dengan selalu mengingat Tuhan dalam hidup akan menjadikan seseorang merasa damai dan tentram (Naftali et al., 2017).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2021 dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa/i ners tingkat II, diperoleh data diantaranya 7 mahasiswa mengatakan selama pademi Covid-19 mereka selalu beribadah di rumah secara daring, seperti mengikuti perayaan ekaristi melalui *live streaming* di *youtube* dan lebih fokus berdoa serta merasakan peningkatan hidup rohani dan iman. Jika ada persoalan dalam hidup selalu *sharing* dengan sesama teman yang dipercayai, mereka merasakan hidup begitu berarti dan lingkungan sekitar yang selalu memberikan dukungan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual, sedangkan 3 orang mengatakan selama pandemi Covid-19 jarang berdoa atau beribadah karena mereka menganggap gedung gereja adalah tempat ibadah yang resmi. Mereka mengatakan ketika mengikuti ibadah melalui daring (dalam jaringan), mereka tidak merasakan pertumbuhan iman, dalam menghadapi persoalan atau masalah

mereka jarang untuk *sharing* kepada orang lain, mereka juga merasa lingkungannya kurang mendukung dan membantu imannya dalam memaknai kehidupan tentang spiritual, sehingga mereka mudah putus asa, mudah merasa stress, pesimis dan kurang termotivasi dalam hidup.

Berdasarkan data dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

**1.3.2. Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.
2. Untuk menganalisis hubungan faktor diri sendiri dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.
3. Untuk menganalisis hubungan faktor sesama dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.
4. Untuk menganalisis hubungan faktor Tuhan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.
5. Untuk menganalisis hubungan faktor lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

**1.4. Manfaat Penelitian****1.4.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk penerapan berbagai konsep yang pernah dipelajari, berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

**1.4.2. Manfaat praktis****1. Bagi Mahasiswa**

Dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan dapat menjadi sumber informasi/masukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas.

**2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut serta dipublikasikan dalam bentuk jurnal sebagai acuan mahasiswa dalam menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas meliputi pengenalan lebih dalam akan diri sendiri, berinteraksi dengan sesama, keyakinan kepada Tuhan dan keikutsertaan dalam aktivitas sosial dilingkungan.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan serta pemahaman tentang spiritualitas.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Spiritualitas**

##### **2.1.1 Pengertian spiritualitas**

Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dimensi-dimensi yang berupaya menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar, menghadapi stress emosional, penyakit fisik dan kematian (Naftali et al., 2017). Spiritualitas memiliki dua dimensi antara individu dengan tuhan, individu dengan diri sendiri, orang lain dengan lingkungan yang dipercaya sebagai sumber kekuatan yang dapat member makna pada kehidupan serta merupakan keutuhan dasar bagi setiap individu dalam semua usia (Ika, 2017). Spiritualitas digunakan untuk menggambarkan pengalaman batin yang mendorong individu atau sebagai motivasi untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dalam kehidupan (Wilujeng, 2019).

Spiritualitas merupakan keadaan psikologis tersendiri sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan tanpa menghakimi individu sebagai seorang yang baik atau buruk. Spiritualitas ditandai kesadaran diri akan adanya kekuatan yang lebih besar yang dapat mengendalikan alam semesta sehingga semua makhluk hidup bergantung kepadanya (Novitasari et al., 2017).

Spiritualitas adalah fenomena multi dimensi yang menghasilkan pengalaman universal, bagian konstruk sosial dan perkembangan individu sepanjang hidup. Individu dikatakan memiliki spiritualitas yang baik jika individu

tersebut memiliki harapan penuh, optimis dan berpikir positif (Syaiful & Bahar, 2016).

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa spiritualitas merupakan keyakinan seseorang terhadap kekuatan yang lebih besar yang merupakan sumber kekuatan bagi setiap individu sehingga motivasi individu untuk lebih dekat dan menimbulkan kecintaan terhadap Tuhannya.

### 2.1.2 Aspek-aspek spiritualitas

Berdasarkan kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) menurut (Underwood, 2006) dalam (Athurrita, 2016), spiritualitas memiliki beberapa aspek, antara lain:

#### 1. Hubungan

Mencakup hubungan antara individu dengan Tuhan dan lingkungannya. Hubungan individu dengan Tuhan maknanya adalah individu yang memiliki hubungan dengan Tuhan akan merasa lebih kuat dan tidak merasa sendiri. Hubungan individu dengan lingkungan sekitar maknanya adalah adanya hubungan individu dengan lingkungan atau alam sekitarnya.

#### 2. Kebahagiaan dan rasa transendensi diri

Membahas tentang kebahagiaan dan rasa transendensi diri, rasa transendensi diri merupakan perasaan yang berhubungan dengan sesuatu di luar batas kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman individu yang bersifat spiritual dan religius.

3. Kekuatan dan kenyamanan

Menjelaskan tentang pengalaman kekuatan dan kenyamanan spiritualitas individu. Kekuatan membuat individu lebih berani dalam menghadapi segala kondisi di kehidupannya. Kenyamanan merupakan rasa aman serta terhindar dari kondisi yang membahayakan.

4. Kedamaian

Merupakan rasa tenang dan kedamaian batin yang dirasakan individu saat dalam keadaan baik maupun buruk sehingga individu tetap merasa tenang.

5. Bantuan Tuhan

Menjelaskan bahwa individu dengan spiritualitas tinggi akan meminta pertolongan pada Tuhan sebagai coping saat mengalami kondisi atau masalah sulit sehingga kesejahteraan psikologis tetap tercapai.

6. Bimbingan Tuhan

Menjelaskan bahwa individu dengan spiritualitas tinggi akan merasa dibimbing oleh Tuhan setelah meminta pertolongan pada Tuhan serta dapat menghadapi segala kondisi diluar batas kemampuannya.

7. Persepsi dan merasakan cinta Tuhan

Menjelaskan persepsi mengenai kasih sayang akan dirasakan individu secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung individu akan merasakan situasi yang berkesan dalam hidupnya. Secara tidak langsung individu akan merasakan kasih sayang melalui orang lain.

## 8. Kekaguman

Individu dengan spiritualitas tinggi akan kagum dengan segala keindahan ciptaan Tuhan baik suatu fenomena, peristiwa maupun keindahan alam semesta.

### 2.1.3 Karakteristik spiritualitas

Menurut Wulan dalam (Ulfi, 2018), spiritualitas memiliki karakter khusus, yaitu:

#### 1. Hubungan dengan Tuhan

Hubungan dengan Tuhan dapat dilihat dari keagamaan seseorang, seperti bagaimana melaksanakan perintah agama seperti sembahyang/ berdoa/ meditasi, melaksanakan kewajiban agama dan menyatu dengan alam.

#### 2. Hubungan dengan diri sendiri

Hubungan dengan diri sendiri dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mengerti akan dirinya seperti pengetahuan tentang dirinya (siapa, apa yang dapat dilakukan), sikap (kepercayaan pada diri sendiri, kehidupan atau masa depan, serta keselarasan dengan diri sendiri).

#### 3. Hubungan dengan orang lain

Hubungan dengan orang lain dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis serta kemampuan berbagi dengan orang lain.



#### 4. Hubungan dengan alam

Hubungan dengan alam yaitu dengan menjaga dan memahami alam sekitar seperti tanaman, hewan, dan iklim serta cara seseorang mengabadikan alam sekitarnya.

#### 2.1.4 Dimensi spiritualitas

Menurut Wahyuningsih (2009) dalam (Damar Aditama, 2017) menyatakan bahwa dimensi dari spiritualitas adalah:

##### 1. Dimensi transenden

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memiliki kepercayaan (*belief*) berdasarkan *eksperensial* bahwa ada dimensi transenden dalam hidup. Kepercayaan (*belief*) di sini dapat berupa perspektif tradisional atau agama mengenai Tuhan sampai perspektif psikologis bahwa dimensi transenden adalah eksistensi alamiah dari kesadaran diri dari wilayah ketidaksadaran atau *greater self*. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memiliki pengalaman transenden atau dalam istilah Maslow "*peak experience*". Individu melihat apa yang dilihat tidak hanya apa yang terlihat secara kasa mata, tetapi juga dunia yang tidak dapat terlihat.

##### 2. Dimensi makna dan tujuan hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi akan memiliki makna hidup dan tujuan hidup yang timbul dari keyakinan bahwa hidup itu penuh makna dan orang akan memiliki eksistensi jika memiliki tujuan hidup. Secara aktual, makna dan tujuan hidup setiap orang berbeda-beda atau

bervariasi, tetapi secara umum mereka mampu mengisi “*existential vacuum*” dengan *authentic sense* bahwa hidup itu penuh makna dan tujuan.

### 3. Dimensi misi hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi merasa bahwa dirinya harus bertanggung jawab terhadap hidup. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi termotivasi oleh *metamotivated* dan memahami bahwa kehidupan pada diri individu hilang dan individu harus ditemukan.

### 4. Dimensi kesucian hidup

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi percaya bahwa hidup diinfus oleh kesucian dan sering mengalami perasaan khidmad, takzim, dan kagum meskipun dalam *setting* nonreligius. Dia tidak melakukan dikotomi dalam hidup (suci and sekuler; akhirat dan duniawi), tetapi percaya bahwa seluruh kehidupannya adalah akhirat dan bahwa kesucian adalah sebuah keharusan. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi dapat *sacralize* atau *religionize* dalam seluruh kehidupannya.

### 5. Dimensi kepuasan spiritual

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi dapat mengapresiasi *material good* seperti uang dan kedudukan, tetapi tidak melihat kepuasan tertinggi terletak pada uang atau jabatan dan tidak menggunakan uang dan jabatan untuk menggantikan kebutuhan spiritual. Orang yang memiliki spiritualitas tinggi tidak akan menemukan kepuasan dalam materi tetapi kepuasan diperoleh dari spiritual.

#### 6. Dimensi altruisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi memahami bahwa semua orang bersaudara dan tersentuh oleh penderitaan orang lain. Dia memiliki perasaan (*sense*) kuat mengenai keadilan sosial dan komitmen terhadap cinta dan perilaku altruistik.

#### 7. Dimensi idealisme

Orang yang memiliki spiritualitas tinggi adalah orang yang *visioner*, memiliki komitmen untuk membuat dunia menjadi lebih baik lagi. Mereka berkomitmen pada idealisme yang tinggi dan mengaktualisasikan potensinya untuk seluruh aspek kehidupan.

#### 8. Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan

Penderitaan Orang yang memiliki spiritualitas tinggi benar-benar menyadari adanya penderitaan dan kematian. Kesadaran ini membuat dirinya serius terhadap kehidupan karena penderitaan dianggap sebagai ujian. Meskipun demikian, kesadaran ini meningkatkan kegembiraan, apresiasi dan penilaian individu terhadap hidup.

Menurut Meckley, et al., (1992) dalam (Fitrianda, 2016), spiritualitas merupakan multi dimensi yaitu, dimensi eksistensi dan dimensi agama. Dimensi eksistensi yaitu fokus dalam tujuan dan arti kehidupan, sedangkan dimensi agama yaitu dominan fokus pada hubungan seseorang dengan TuhanNya. Spiritualitas sebagai konsep dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal.

a. Dimensi vertikal (Tuhan atau Transenden)

Yaitu, sesuatu yang suci, tidak terbatas tempat dan waktu, sebuah kekuatan yang tinggi, sumber, kesadaran yang luar biasa. berperan sebagai hubungan dengan Tuhan yang menuntun kehidupan seseorang

b. Dimensi horizontal (manusia atau orang lain)

Melayani teman-teman manusia dan planet secara keseluruhan. berperan dalam hubungan diri sendiri dengan orang lain.

2.1.5 Faktor yang mempengaruhi spiritualitas menurut (Adyatma et al., 2019):  
spiritualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perkembangan usia

seseorang dalam perkembangan dapat mempengaruhi pemahaman dan proses pemenuhan kebutuhan spiritual karena setiap tahap perkembangan seseorang memiliki perbedaan dalam cara meyakini, kepercayaan kepada Tuhan.

2. Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual seseorang karena keluarga memiliki peran dan ikatan emosional yang kuat serta selalu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ras/suku

Setiap individu memiliki kepercayaan atau keyakinan yang berbeda, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pun berbeda sesuai kepercayaan dan keyakinan yang dianutnya.

#### 4. Agama yang dianut

Keyakinan pada agama tertentu berbeda pada setiap individu, keyakinan sendiri dapat mempengaruhi kebutuhan spiritual dan menentukan arti pentingnya kebutuhan spiritual.

#### 5. Kegiatan keagamaan

Setiap agama memiliki kegiatan ibadah yang berbeda yang dalam tujuannya adalah untuk selalu mengingatkan hubungan individu dengan Tuhan dan mendekatkan diri dengan Tuhan.

#### 2.1.6 Faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas

Young (2007) dalam (Athurrita, 2016), menjelaskan empat faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, Yaitu:

##### 1. Diri sendiri

Jiwa seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritualitas. Hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang yang meliputi pengetahuan diri yaitu siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya dan juga sikap yang menyangkut kepercayaan pada diri-sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran, serta keselarasan dengan diri-sendiri. Kekuatan yang timbul dari diri seseorang membantunya menyadari makna dan tujuan hidupnya, diantaranya memandang pengalaman hidupnya sebagai pengalaman yang positif, kepuasan hidup, optimis terhadap masa depan, dan tujuan hidup yang semakin jelas.

a. Kepercayaan (*Faith*)

Menurut Fowler dan keen kepercayaan bersifat universal, dimana merupakan penerimaan individu terhadap kebenaran yang tidak dapat dibuktikan dengan pikiran yang logis. Kepercayaan dapat memberikan arti hidup dan kekuatan bagi individu ketika mengalami kesulitan atau stress. Mempunyai kepercayaan berarti mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang sehingga dapat memahami kehidupan manusia dengan wawasan yang lebih luas.

b. Harapan (*Hope*)

Harapan berhubungan dengan ketidakpastian dalam hidup dan merupakan suatu proses interpersonal yang terbina melalui hubungan saling percaya dengan orang lain, termasuk dengan Tuhan. Harapan sangat penting bagi individu untuk mempertahankan hidup, tanpa harapan banyak orang menjadi depresi dan lebih cenderung terkena penyakit.

c. Makna atau arti dalam hidup (*Meaning of live*)

Puchalski mengungkapkan, perasaan mengetahui makna hidup, terkadang diidentikan dengan perasaan dekat dengan Tuhan, merasakan hidup sebagai suatu pengalaman yang positif seperti membicarakan tentang situasi yang nyata, membuat hidup lebih terarah, penuh harapan tentang masa depan, merasa mencintai dan dicintai oleh orang lain.

## 2. Sesama

Hubungan seseorang dengan sesama sama pentingnya dengan diri sendiri. salah satu bentuknya adalah menjadi anggota masyarakat dan diakui sebagai bagian intinya. Hubungan ini terbagi atas harmonis dan tidak harmonisnya hubungan dengan orang lain. Kozier menyatakan keadaan harmonis meliputi pembagian waktu, pengetahuan dan sumber secara timbal balik, mengasuh anak, mengasuh orang tua dan orang yang sakit, serta meyakini kehidupan dan kematian. Kondisi yang tidak harmonis mencakup konflik dengan orang lain dan resolusi yang menimbulkan ketidakharmonisan dan friksi, serta keterbatasan asosiasi. Hubungan dengan orang lain lahir dari kebutuhan akan keadilan dan kebaikan, menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan dihargai dan diperhatikan, dan lain sebagainya. Dengan demikian apabila seseorang mengalami kekurangan ataupun mengalami stres, maka orang lain dapat memberikan bantuan psikologis dan sosial.

### a. Maaf dan pengampunan (*forgiveness*)

Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri seperti marah, mengingkari, rasa bersalah, malu, bingung, meyakini bahwa Tuhan sedang menghukum serta mengembangkan arti penderitaan dan meyakini hikmah dari suatu kejadian atau penderitaan. Dengan pengampunan, seorang individu dapat meningkatkan coping terhadap stres, cemas, depresi dan

tekanan emosional, penyakit fisik serta meningkatkan perilaku sehat dan perasaan damai.

b. Cinta kasih dan dukungan sosial (*Love and social support*)

Keinginan untuk menjalin dan mengembangkan hubungan antar manusia yang positif melalui keyakinan, rasa percaya dan cinta kasih. Teman dan keluarga dekat dapat memberikan bantuan dan dukungan emosional untuk melawan banyak penyakit.

3. Tuhan

Pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dan orang lain. Manusia mengalami Tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan, alam, music seni, dan hewan peliharaan. Hubungan dengan Tuhan meliputi agama maupun tidak agamais. Keadaan ini menyangkut sembahyang dan berdoa, keikutsertaan dalam kegiatan ibadah, perlengkapan keagamaan, serta bersatu dengan alam.

4. Lingkungan

Howard (2008), menambahkan satu faktor yang berhubungan dengan spiritualitas. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar seseorang. Hubungan dengan alam harmoni merupakan gambaran



hubungan seseorang dengan alam yang meliputi pengetahuan tentang tanaman, pohon, margasatwa, iklim dan berkomunikasi dengan alam, serta melindungi alam tersebut.

a. *Rekreasi (Joy)*

Rekreasi merupakan kebutuhan spiritual seseorang dalam menumbuhkan keyakinan, rahmat, rasa terima kasih, harapan dan cinta kasih. Rekreasi seseorang dapat menyelaraskan antara jasmani dan rohani sehingga timbul perasaan kesenangan dan kepuasan dalam pemenuhan hal-hal yang dianggap penting dalam hidup, seperti nonton televisi, dengar musik, olah raga dan lain-lain.

b. *Kedamaian (Peace)*

Kedamaian merupakan keadilan, rasa kasihan dan kesatuan. Kedamaian seseorang akan merasa lebih tenang dan dapat meningkatkan status kesehatan.

Spiritualitas yang matang akan mengantarkan seseorang bisa menempatkan diri pada tempat yang sesuai dan melakukan hal yang seharusnya dilakukan, serta mampu menemukan hal-hal yang istimewa.

2.1.7 Tahap perkembangan spiritualitas

Spiritualitas berkembang seiring dengan bertambahnya usia individu, tahap perkembangan spiritual menurut (Hamid, 2008) dalam (Athurrita, 2016), antara lain:

### 1. Usia bayi dan toddler (usia 0-2 tahun)

Awal kehidupan individu dimulai dari lingkungan keluarga sehingga rasa percaya mulai timbul dari keluarga atau pengasuh karena rasa aman dan hubungan interpersonal. Individu cenderung hanya meniru kegiatan lingkungannya seperti kegiatan spiritual karena belum memahami makna kegiatan tersebut dan belum memiliki rasa salah dan benar.

### 2. Usia prasekolah

Pada tahap ini orang tua mulai mengajarkan hal yang dianggap baik atau buruk. Namun anak prasekolah cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dari pada apa yang diajarkan kepada mereka, sehingga masalah akan muncul apabila apa yang telah diajarkan orang tua tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh orang tua. Mereka mulai banyak bertanya mengenai hal-hal kecil kepada orang tuanya karena masih menganggap orang tua sebagai Tuhan.

### 3. Usia sekolah

Pada masa ini anak akan lebih kritis dalam berfikir, mereka mulai mencari alasan dari suatu hal dan tidak menerima keyakinan begitu saja. Mereka akan sering mengalami kekecewaan karena doanya tidak selalu dijawab. Saat remaja anak akan mulai mengambil keputusan apakah meneruskan agam yang dianutnya atau tidak. Selain itu mereka akan membandingkan aturan dalam keluarganya dan keluarga lain.

kemudian membuat aturan sendiri dalam hidupnya. Serta mencoba menyatukan pandangan agama dan pandangan ilmiah.

#### 4. Dewasa

Pada usia dewasa muda, individu akan menyadari bahwa hal yang ditanamkan saat kecil lebih bermanfaat saat dewasa dari pada remaja. Hal itu akan menjadi jawaban untuk menghadapi pertanyaan dari anaknya dan menjadikan masukan orang tua untuk mendidik anaknya.

#### 5. Usia pertengahan

Pada usia ini, spiritualitas individu akan lebih matang dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk kegiatan ibadah. Kematangan spiritual ini dapat membantu orang tua untuk menghadapi kenyataan serta berperan aktif dalam lingkungannya akan menjadikannya merasa berharga. Akan tetapi masa pensiun dan kehilangan karena kematian akan membuat mereka merasa kesepian dan mawas diri.

## 2.2. Konsep Covid-19

### 2.2.1 Pengertian Covid-19

Covid-19 atau *Coronavirus* merupakan suatu virus dengan RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Virus jenis ini masuk pada golongan ordo *Nidovirales* dari keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviruses* susun membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi dipermukaan virus. Protein S atau disebut juga *spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. protein S

berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host, yakni interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang (Putri, 2020).

Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet). Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

#### 2.2.2 Cara penyebaran Covid-19

Virus corona bersifat zoonatik. Hal tersebut berarti virus corona adalah virus pertama kali yang berkembang di hewan sebelum akhirnya menyerang manusia. Ketika sudah menginfeksi manusia, penyebaran virus korona dapat melalui droplet pernapasan. Percikan batuk, atau bersin dari orang yang terinfeksi virus corona akan menempel dipermukaan benda atau kulit manusia sehingga virus akan berpindah ketika manusia menyentuh benda atau melakukan kontak fisik dengan manusia lain. Kemudian, virus akan menginfeksi manusia ketika tangan yang terkontaminasi oleh virus menyentuh wajah, seperti mulut, hidung dan mata (Silfia, 2020).

#### 2.2.3 Gejala infeksi Covid-19

Menurut Silfia (2020), beberapa gejala infeksi Covid-19 yang hampir mirip dengan gejala flu, diantaranya:

- 1) Demam tinggi lebih dari 38°C
- 2) Batuk kering
- 3) Lemas
- 4) Sakit tenggorokan sesak atau kesulitan bernafas
- 5) Sakit kepala

#### 2.2.4 Pencegahan Covid-19

Upaya yang bisa dilakukan agar setiap individu dapat mencegah atau terhindar dari Covid-19 atau cara yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan selama pandemi Covid-19:

- 1) Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih. Jika tidak bisa mencuci tangan, bersihkan tangan menggunakan *hand sanitizer*.
- 2) Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci.
- 3) Hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit.
- 4) Membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan seperti *handphone*, laptop, meja dan lainnya.
- 5) Tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu. Kemudian buanglah tisu dan cuci tangan hingga bersih.
- 6) Jangan keluar rumah dalam keadaan sakit.
- 7) Kenakan masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran napas.

- 8) Perbanyak istirahat atau hindari begadang untuk menjaga keseimbangan tubuh
- 9) Perbanyak asupan cairan tubuh.
- 10) Terapkan gaya hidup sehat mulai dari pola makan, olahraga yang teratur dan tidak mudah stress.

### **2.3 Hubungan Faktor-faktor Spiritualitas Dengan Spiritualitas**

Istilah hubungan menyatakan adanya ikatan bersama dari dua unsur atau lebih unsur yang ditandai dengan terbentuknya hubungan diantara unsur-unsur itu. Spiritualitas juga melibatkan hubungan dengan seseorang atau sesuatu yang mengatasi diri sendiri. Orang atau sesuatu itu dapat menopang atau menghibur, membimbing dalam pengambilan keputusan, memaafkan kelemahan kita dan merayakan perjalanan hidup kita. Spiritualitas juga diungkapkan melalui saling keterhubungan dengan alam, bumi, lingkungan dan kosmos, spiritualitas diasosiasikan dengan pengalaman personal dan bersifat fungsional, merefleksikan upaya individu untuk memperoleh tujuan dan makna hidup (Amir ac et al., 2016).

Penelitian Damar Aditama (2017), mengatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara spiritualitas dengan stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, hasil tersebut bermakna semakin tinggi spiritualitas maka semakin rendah stres skripsi pada subjek, sebaliknya semakin rendah spiritualitas maka semakin tinggi stres skripsi pada subjek, hal ini telah mengidentifikasi bahwa spiritualitas sebagai cara yang efektif untuk mengelola stres. Tingkat keimanan (spiritualitas) seseorang erat hubungannya dengan imunitas, atau ketebalan baik fisik maupun mental (psikologi), dengan meningkatkan

keimanan (spiritualitas) maka imunitas atau kekebalan tubuh akan meningkat, sehingga stres dapat dihindari.

Penelitian lainnya menurut (Krisnayanti et al., 2019), mengatakan bahwa ada hubungan antara spiritualitas dengan sensitivitas moral mahasiswa keperawatan di Provinsi Bali, hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang lemah antara kedua variabel dengan arah hubungan yang positif dengan makna semakin tinggi tingkat spiritualitas mahasiswa keperawatan maka semakin tinggi sensitivitas moral mahasiswa keperawatan.

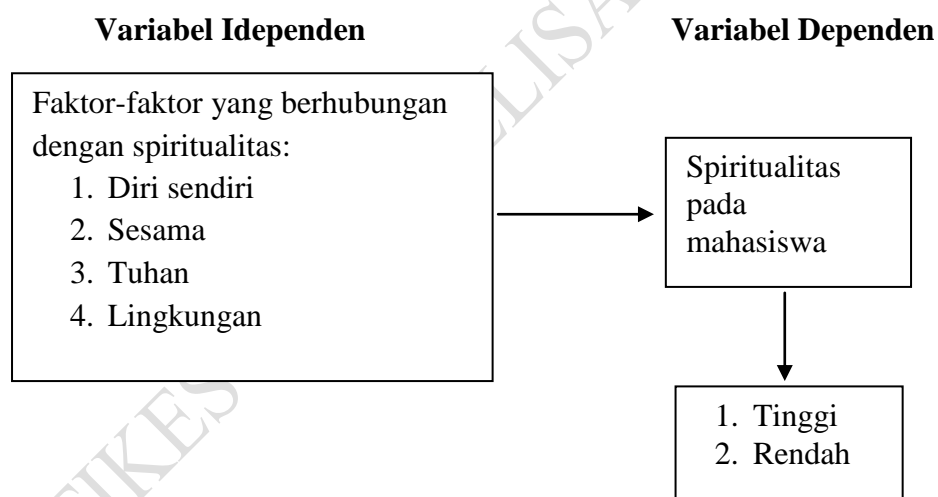
### **BAB 3**

#### **KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

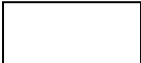

##### **3.1. Kerangka Konsep**

Kerangka adalah keseluruhan dasar konseptual dalam sebuah penelitian. Kerangka konsep dan skema konseptual merupakan sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal dari pada teori. Model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit, 2012).

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan**



**Keterangan :**

-  = Variabel yang diteliti
-  = Berhubungan antar variabel



### 3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah perkiraan tentang semua hubungan antara beberapa variabel. Hipotesis ini diperkirakan bisa menjawab pertanyaan. Hipotesis kadang-kadang mengikuti dari kerangka teoritis. Validitas dievaluasi melalui pengujian hipotesis (Polit, 2012). Pada pengujian hipotesis dijumpai dua hipotesis yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a/H_1$ ). Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya hubungan atau perbedaan antara dua fenomena yang diteliti, sebaliknya hipotesis alternatif adalah adanya hubungan antara dua fenomena yang diteliti (Nursalam, 2020). Hipotesis pada penelitian ini adalah :

$H_{a1}$  : Ada hubungan faktor diri sendiri dengan spiritualitas pada mahasiswa/I ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021

$H_{a2}$  : Ada hubungan faktor sesama dengan spiritualitas pada mahasiswa/I ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021

$H_{a3}$  : Ada hubungan faktor Tuhan dengan spiritualitas pada mahasiswa/I ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021

$H_{a4}$  : Ada hubungan faktor lingkungan dengan spiritualitas pada mahasiswa/I ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal: pertama rancangan penelitian memerlukan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan kedua rancangan penelitian untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif analitik dengan rancangan potong lintang/ *cross sectional*. *Cross sectional* adalah rancangan penelitian yang mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu yang berarti fenomena yang sedang diteliti di ambil selama satu periode dalam pengumpulan data. *Cross sectional* mampu menggambarkan satu fenomena dan hubungannya dengan fenomena lain (Polit, 2012). Rancangan dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor spiritualitas dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

#### **4.2. Populasi Dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus-kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Populasi tidak terbatas pada

subjek manusia saja. Populasi dapat terdiri dari populasi yang dapat diakses dan populasi sasaran. Populasi yang dapat diakses yaitu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dapat diakses untuk penelitian sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang ingin disamaratakan oleh peneliti (Polit, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah 88 orang.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijadikan sebagai subjek pada penelitian melalui proses penentuan pengambilan sampel yang ditetapkan dalam berbagai sampel (Nursalam, 2020).

Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dimana jumlah keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian sebagai responden (Nursalam, 2020). Jumlah responden sama dengan jumlah populasi sebanyak 88 responden yaitu mahasiswa/i tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021

### 4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 4.3.1 Variabel independen

Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas : faktor diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan.

#### 4.3.2 Variabel dependen

Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

#### 4.3.3 Definisi operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci defenisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020). Defenisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi: nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Defenisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Surahman et al., 2016). Adapun yang menjadi definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.3 Defenisi Operasional Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Diri sendiri	Pemahaman tentang diri sendiri terhadap kepercayaan akan hidupnya sekarang dan masa yang akan datang.	Diri sendiri : 1. Pengenal an terhadap diri sendiri 2. Keperca yaan 3. Harapan 4. Makna atau arti hidup	Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban : 1.TP: Tidak Pernah 2.KK: Kadang-kadang 3.SR: Sering 4.S:Selalu	Ordinal	Tidak mendukung g = 10 – 25 Mendukung g = 26 – 40
Sesama	Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan sesame agar lebih harmonis.	Sesama : 1. Maaf dan pengamp unan 2. Cinta kasih dan dukunga n sosial	Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban : 1.TP: Tidak Pernah 2.KK: Kadang-kadang 3.SR: Sering 4.S:Selalu	Ordinal	Tidak mendukung g = 10 – 25 Mendukung g = 26 – 40
Tuhan	Kesadaran yang mendalam terhadap keyakinannya kepada Tuhan.	Tuhan : 1. Berdoa 2. Keikutse rtaan dalam kegiatan ibadah 3. Perlengk apan keagama an 4. Bersatu dengan alam	Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban : 1.TP: Tidak Pernah 2.KK: Kadang-kadang 3.SR: Sering 4.S:Selalu	Ordinal	Tidak mendukung g = 10 – 25 Mendukung g = 26 – 40
Lingkung an	Kesadaran akan keterkaitan antara diri dan lingkungan yang merupakan	Lingkungan : 1. Rekreasi 2. kedamai an	Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban :	Ordinal	Tidak mendukung g = 10 – 25 Mendukung g = 26 – 40

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
	bagian terdekat dari kehidupan dimana kita berada.		1.TP: Tidak Pernah 2.KK: Kadang-kadang 3.SR: Sering 4.S:Selalu		
Spiritualitas	Pengalaman hidup seseorang untuk menemukan makna dan tujuan hidup terhadap keyakinannya kepada Tuhan.	1. Hubungan 2. Kebahagiaan dan rasa transendensi diri 3. Kekuatan dan kenyamanan 4. Kedamaian 5. Bantuan Tuhan 6. Persepsi dan merasakan cinta Tuhan 7. Kekaguman	Kuesioner terdiri dari 15 pernyataan dengan pilihan jawaban : 1 (tidak pernah), 2 (satu kali pada satu waktu), 3 (beberapa hari), 4 (hampir setiap hari), 5 (setiap hari), 6 (beberapa kali sehari)	Ordinal	Tinggi = 54 – 90 Rendah = 15 – 53

## 4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa daftar pertanyaan. Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuesioner yang terdiri data demografis (usia, jenis kelamin, agama dan suku) dan variabel penelitian (diri sendiri, sesama, Tuhan, lingkungan dan spiritualitas).

1. Kuesioner diri sendiri, untuk mengetahui faktor diri sendiri dari responden, dimana pada kuesioner tersebut terdapat 10 pertanyaan menggunakan skala likert dengan jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1)

$$\text{Rumus: } p = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{40 - 10}{2}$$

$$p = \frac{30}{2} = 15$$

Sehingga total nilai keseluruhan item dapat dikategorikan menjadi :

1. Tidak mendukung = 10 – 25
2. Mendukung = 26 – 40

2. Kuesioner sesama, untuk mengetahui faktor sesama dari responden, dimana pada kuesioner tersebut terdapat 10 pertanyaan menggunakan skala likert dengan jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah (1)

$$\text{Rumus: } p = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{40 - 10}{2}$$

$$p = \frac{30}{2} = 15$$

Sehingga total nilai keseluruhan item dapat dikategorikan menjadi :

1. Tidak mendukung = 10 – 25
2. Mendukung = 26 – 40

3. Kuesioner Tuhan, untuk mengetahui faktor Tuhan dari responden, dimana pada kuesioner tersebut terdapat 10 pertanyaan menggunakan skala likert dengan jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah(1)

Rumus: 
$$p = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{40 - 10}{2}$$

$$p = \frac{30}{2} = 15$$

Sehingga total nilai keseluruhan item dapat dikategorikan menjadi :

1. Tidak mendukung = 10 – 25

2. Mendukung = 26 – 40

4. Kuesioner lingkungan, untuk mengetahui lingkungan dari responden, dimana pada kuesioner tersebut terdapat 10 pertanyaan menggunakan skala linkert dengan jawaban selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2) dan tidak pernah(1)

Rumus: 
$$p = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{40 - 10}{2}$$

$$p = \frac{30}{2} = 15$$

Sehingga total nilai keseluruhan item dapat dikategorikan menjadi :

1. Tidak mendukung = 10 – 25

2. Mendukung = 26 – 40



5. Kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) terdiri dari 15 item pernyataan yang diukur menggunakan skala likert: 1 (tidak pernah), 2 (satu kali pada satu waktu), 3 (beberapa hari), 4 (hampir setiap hari), 5 (setiap hari), dan 6 (beberapa kali sehari)

$$\text{Rumus: } p = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$p = \frac{90 - 15}{2}$$

$$p = \frac{75}{2} = 37,5 = 38$$

Sehingga total nilai seluruh item dapat dikategorikan menjadi:

1. Nilai 15-53 = Spiritualitas rendah
2. Nilai 54-90 = Spiritualitas Tinggi

#### **4.5 Tempat Penelitian**

##### **4.5.1 Lokasi**

Penelitian dilaksanakan secara daring pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.

##### **4.5.2 Waktu**

Peneliti mulai melakukan penelitian pada bulan April 2021

**4.6 Posedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data****4.6.1. Pengambilan data**

Data didapatkan langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner dalam bentuk *google form* yaitu merupakan alat ukur berupa beberapa pertanyaan dan pernyataan. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mendapat izin penelitian dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Mendapat izin penelitian dari Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
3. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dalam bentuk *google form* yang merupakan daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disusun sedemikian, sehingga responden hanya memberikan jawaban dengan memberikan tanda – tanda atau mencontreng dari pilihan jawaban yang telah disediakan, menjelaskan tujuan dari kuesioner, metode yang digunakan, waktu responden yang digunakan untuk penelitian.
4. Meminta kesediaan mahasiswa menjadi calon responden dengan *inform consent* dalam bentuk link  
([https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdGuCYBMY4ehHO1Hpa1VboZrjcPZum7BdhtAkP3wv81UdgfeA/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdGuCYBMY4ehHO1Hpa1VboZrjcPZum7BdhtAkP3wv81UdgfeA/viewform?usp=sf_link)) yang dimana berisikan tentang persetujuan menjadi sampel.
5. Membagikan kuesioner dalam bentuk *link*  
([https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdwrc7nZtjuVLQtYH0joXLpb7tYSoHbzLKRQVvuxEK4i3bAgQ/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdwrc7nZtjuVLQtYH0joXLpb7tYSoHbzLKRQVvuxEK4i3bAgQ/viewform?usp=sf_link)) kepada responden sebanyak 88 orang.

#### 4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner dalam bentuk *google form* meliputi kuesioner diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan serta kuesioner spiritualitas. Pada penelitian ini, pertama sekali peneliti mengajukan permohonan izin peneliti kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data awal penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan terhadap responden. Selanjutnya jika responden bersedia turut serta dalam penelitian sebagai subjek maka responden terlebih dahulu menandatangani lembaran persetujuan, kemudian peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* dengan cara membagikan link melalui *via whatsapp* kepada masing-masing responden. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan dari masing-masing faktor dengan spiritualitas.

#### 4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

##### 1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan, yang berarti tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

pada objek peneliti (Grove, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan. Daftar pertanyaan ini mampu mendukung suatu pertanyaan diuji validitasnya (Nursalam, 2020). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas *Person Product Moment*. Dimana hasil yang telah didapatkan dari  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan ketentuan  $r$  tabel = 0,361 (Polit, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas untuk kuesioner faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas (diri sendiri, sesama, Tuhan dan Lingkungan), dilakukan uji validitas pada 30 mahasiswa tingkat III prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan di Jl. Bunga Terompet No. 118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131 pada tanggal 3 April 2021. Adapun hasil uji validitas dari setiap pertanyaan dari masing-masing variabel independen meliputi faktor diri sendiri yang dilakukan peneliti adalah P1 (0,776), P2 (0,832), P3 (0,819), P4 (0,786), P5 (0,605), P6 (0,492), P7 (0,749), P8 (0,815), P9 (0,770), P10 (0,557). Faktor sesama yang dilakukan peneliti adalah P1 (0,751), P2 (0,728), P3 (0,671), P4 (0,594), P5 (0,560), P6 (0,721), P7 (0,377), P8 (0,712), P9 (0,705), P10 (0,590). Faktor Tuhan yang dilakukan peneliti adalah P1 (0,389), P2 (0,637), P3 (0,668), P4 (0,507), P5 (0,678), P6 (0,611), P7 (0,572), P8 (0,557), P9 (0,624), P10 (0,660). Faktor lingkungan yang dilakukan peneliti adalah P1 (0,581), P2 (0,553), P3 (0,676), P4 (0,809), P5 (0,750), P6 (0,399), P7 (0,657), P8 (0,850), P9 (0,727), P10 (0,712) dan untuk kuesioner spiritualitas, peneliti tidak melakukan uji validitas karena peneliti menggunakan kuesioner baku spiritualitas yang diadopsi dari kuesioner *Daily Spiritual Experience*.

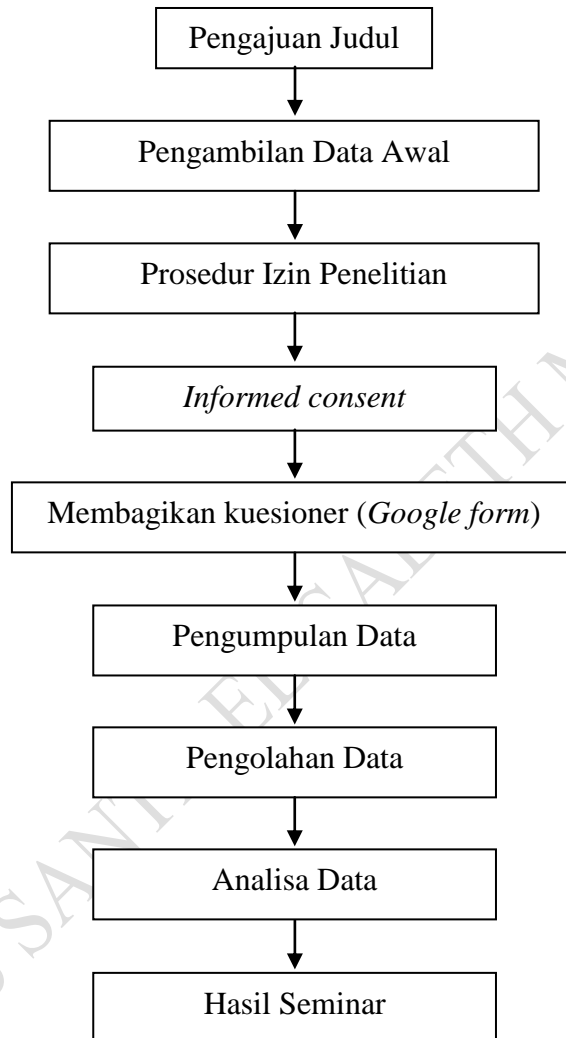
*Scale*(DSES) by Lynn G. Underwood (2006). Instrumen *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) telah disajikan dalam bahasa Indonesia oleh Underwood (2006) sehingga peneliti tidak perlu melakukan *back translation* dengan nilai valid 0,472.

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-re test (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada teknik tertentu (Grove, 2015). Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan, nilai *cronbach's alpha*, dikatakan reliabel jika  $r\alpha > r$  tabel. Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien  $\alpha >$  lebih besar atau sama dengan 0,60 (Polit, 2012). Hasil uji reliabilitas telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan. Kuesioner diri sendiri diperoleh nilai koefisien  $\alpha$  0,889, kuesioner sesama diperoleh nilai koefisien  $\alpha$  0,843, kuesioner Tuhan diperoleh nilai koefisien  $\alpha$  0,720 dan kuesioner lingkungan diperoleh nilai koefisien  $\alpha$  0,848; sehingga dikatakan reliabel. Uji reliabilitas telah dilakukan pada instrumen *Daily Spiritual Experience Scale*(DSES), memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,95, instrumen ini telah disajikan dalam bahasa Indonesia dan memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,79.

#### 4.7 Kerangka Operasional

**Bagan 4.3 Kerangka Operasional Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan**



#### 4.8 Analisa Data

Data kuesioner dikumpulkan dan dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena, melalui berbagai macam uji statistik. Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada

penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca untuk membuat keputusan, statistik memberikan metode bagaimana memperoleh data dan menganalisis data dalam proses pengambil suatu kesimpulan berdasarkan data tersebut (Nursalam, 2020). kemudian data yang diperoleh dengan bantuan komputer dilakukan dengan tiga tahapan. Tahap pertama *editing* yaitu, memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi, tahap kedua *coding* dalam langkah ini penelitian merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data. Setelah itu akan dilanjutkan tahap kedua *coding*, disini peneliti memasukan data berupa angka yang telah ditetapkan dalam kuesioner, ketiga *scoring* dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Yang *tabulating* yaitu data yang terkumpul ditabulasi, keempat *tabulating* memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk untuk melihat persentase dari jawaban pengolahan data, dan kelima analisis data dilakukan terhadap kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis univariat yang bertujuan untuk untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya

dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

2. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Uji yang digunakan yaitu uji *Chi-square*. Data yang dianalisis dengan bivariat untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen dengan dependen dimana bila didapatkan  $p \text{ value} < 0,05$  maka hubungan dinyatakan bermakna.
3. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas pada mahasiswa/i tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021

Uji yang digunakan pada analisis multivariat ini menggunakan uji regresi logistik berganda. Uji regresi logistik berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen yang bersifat dikotomis (Adriyanis, 2018).

Persamaan regresi logistik berganda yang digunakan adalah:

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4)}}$$

Keterangan:

$f(z)$  = Spiritualitas mahasiswa/i tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan



$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Diri sendiri
$X_2$	= Sesama
$X_3$	= Tuhan
$X_4$	= Lingkungan
$e$	= <i>error</i> (tingkat kesalahan)

#### **4.9 Etika Penelitian**

Unsur penelitian yang tak kalah penting adalah etika penelitian (Nursalam, 2020). Etika penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu pertama, peneliti memperkenalkan diri kemudian memberikan penjelasan kepada calon responden penelitian tentang tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan penelitian. Adapun calon responden sudah mengerti mengenai apa yang telah dijelaskan oleh peneliti dan bersedia menjadi responden, maka peneliti hendaknya mempersilahkan calon responden untuk mendatangi *informed consent* (surat persetujuan). Surat persetujuan ini bertujuan agar jika sewaktu-waktu responden merasa dirugikan ataupun terjadi sesuatu yang tidak seperti dijelaskan, maka responden berhak untuk membatalkan persetujuan tersebut.

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

##### **1. *Informed consent***

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden, penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. *Informed consent*

tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. Permohonan izin kuesioner

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan peneliti lain yang telah menggunakan tersebut sebelumnya dalam penelitiannya. Dengan memohon ijin menggunakan kuesioner, maka peneliti telah menghargai karya dari peneliti sebelumnya dan menghindari masalah-masalah etika atau norma yang berhubungan dengan hal tersebut. Lembar persetujuan bisa melalui bukti email atau persetujuan yang ditandatangani langsung oleh peneliti sebelumnya. Jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati dan menghargai hal tersebut.

Pada skripsi penelitian ini, pertama sekali peneliti mengajukan permohonan izin peneliti kepada Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan pengumpulan data awal penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur penelitian yang dilakukan terhadap responden. Selanjutnya jika responden bersedia turut serta dalam penelitian sebagai subjek maka responden terlebih dahulu menandatangani lembaran persetujuan (*informed consent*). Kemudian peneliti memulai penelitian sesuai dengan penjelasan dan prosedur yang telah disepakati. Peneliti menghargai hak-hak otonomi responden dan keluarga dalam melakukan penelitian dan tidak ada pemaksaan kehendak terhadap subjek penelitian. Peneliti menjaga kerahasiaan dari informasi yang diberikan oleh responden dan tidak mencantumkan nama responden dalam pengumpulan data penelitian.

Penelitian ini juga telah layak etik "*Ethical Exemption*" dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.0108/KEPK-SE/PE-DT/III/2021.

---

**BAB 5**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****5.1 Hasil Penelitian**

Pada Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan. Ada pun jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 88 responden.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 secara daring pada mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. STIKes Santa Elisabeth adalah sekolah ilmu tinggi kesehatan yang berlokasi di Jalan Bungan Terompet no. 118 Pasar 8 Padang Bulan Medan. Institusi ini merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) yang dibangun pada tahun 1931. Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan ini mempunyai Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25-36)” dengan visi dan misi yaitu:

Visi STIKes Santa Elisabeth Medan:

Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022.

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan.

2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen.
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

#### 5.1.1 Karakteristik Demografi Responden

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai karakteristik demografi responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Terkait Karakteristik Demografi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021(n=88)**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	79	89,8
Laki-laki	9	10,2
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
<b>Umur</b>		
18 Tahun	4	4,5
19 Tahun	32	36,4
20 Tahun	48	54,5
21 Tahun	3	3,4
23 Tahun	1	1,1
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Kristen Protestan	62	70,5
Khatolik	26	29,5
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
<b>Suku</b>		
Toba	56	63,6
Karo	9	10,2
Simalungun	6	6,8
Nias	17	19,3
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa karakteristik demografi responden pada kategori jenis kelamin dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 responden (89,8%) dan minoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 responden (10,2%). Berdasarkan umur responden paling banyak berada pada umur 20 sejumlah 48 responden (54,5%) dan paling sedikit berada pada umur 23 tahun sejumlah 1 responden (1,1%). Berdasarkan agama, responden paling banyak beragama Kristen protestan sebanyak 62 responden (70,5%) dan dan paling sedikit beragama Khatolik sebanyak 26 responden (29,5%). Berdasarkan suku responden paling banyak suku toba sebanyak 56 responden (63,6%), dan paling sedikit suku simalungun sebanyak 6 responden (6,8%).

#### **5.1.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan dapat dikategorikan atas dua yaitu tidak mendukung dan mendukung yang dapat dilihat pada tabelberikut :

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=88)**

Faktor-faktor yang Berhubungan	Kategori	F	%
Faktor Diri Sendiri	Tidak Mendukung	29	33,0
	Mendukung	59	67,0
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
Faktor Sesama	Tidak Mendukung	26	29,5
	Mendukung	62	70,5
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
Faktor Tuhan	Tidak Mendukung	25	28,4
	Mendukung	63	71,6
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>
Faktor Lingkungan	Tidak Mendukung	23	26,1
	Mendukung	65	73,9
	<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 memiliki faktor diri sendiri dengan kategori mendukung sebanyak 59 responden (67%) dan tidak mendukung sebanyak 29 responden (33%). Berdasarkan faktor sesama dengan kategori mendukung sebanyak 62 responden (70,5%) dan tidak mendukung sebanyak 26 responden (29,5%). Berdasarkan faktor Tuhan dengan kategori mendukung sebanyak 63 responden (71,6%) dan tidak mendukung sebanyak 25 responden (28,4%). Berdasarkan faktor lingkungan dengan kategori mendukung sebanyak 65 responden (73,9%) dan tidak mendukung sebanyak 23 orang (26,1%).

**5.1.3 Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel spiritualitas dapat dikategorikan atas dua yaitu rendah dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=88)**

Spiritualitas Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	27	30,7
Tinggi	61	69,3
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa spiritualitas responden dengan kategori tinggi sebanyak 61 responden (69,3%) dan spiritualitas responden dengan kategori rendah sebanyak 27 responden (30,7%).

**5.1.4 Faktor Diri Sendiri dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan faktor diri sendiri dengan spiritualitas mahasiswa/iners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi antara Faktor Diri Sendiri dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=88)**

COVID-19 PATI STRES DAN DEPRESI PADA PASIEN MASA TUNGGU UJI COVID-19							
Faktor Diri Sendiri	Spiritualitas						p-value
	Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	1	1,7	58	98,3	59	100,0	0.001
Tidak Mendukung	26	89,7	3	10,3	29	100,0	

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui hasil hubungan faktor diri sendiri dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021 menunjukkan bahwa dari 59 responden faktor diri sendiri yang mendukung dengan spiritualitas tinggi sebanyak 58 responden (98,3%) dan spiritualitas rendah sebanyak 1 responden (1,7%). Sedangkan dari 29 responden faktor diri sendiri yang tidak mendukung dengan spiritualitas rendah sebanyak 26 responden (89,7%) dan spiritualitas tinggi sebanyak 3 responden (10,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara faktor diri sendiri dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

## 5.1.5 Faktor Sesama dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan faktor sesama dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi antara Faktor Sesama dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=88)**

Faktor Sesama	Spiritualitas						<i>p-value</i>
	Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	4	6,5	58	93,5	62	100,0	0.001
Tidak Mendukung	23	88,5	3	11,5	26	100,0	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui hasil hubungan faktor sesama dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021 menunjukkan bahwa dari 62 responden faktor sesama yang mendukung dengan spiritualitas tinggi sebanyak 58 responden (93,5%) dan spiritualitas rendah sebanyak 4 responden (6,5%). Sedangkan dari 26 responden faktor sesama yang tidak mendukung dengan spiritualitas rendah sebanyak 23 responden (88,5%) dan spiritualitas tinggi sebanyak 3 responden (11,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara faktor sesama dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

## 5.1.6 Faktor Tuhan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan faktor Tuhan dengan spiritualitas mahasiswa/iners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi antara Faktor Tuhan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=88)**

Spiritualitas							
Faktor Tuhan	Rendah		Tinggi		Total		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	3	4,8	60	95,2	63	100,0	0.001
Tidak Mendukung	24	96,0	1	4,0	25	100,0	

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui hasil hubungan faktor Tuhan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021 menunjukkan bahwa dari 63 responden faktor Tuhan yang mendukung dengan spiritualitas tinggi sebanyak 60 responden (95,2%) dan spiritualitas rendah sebanyak 3 responden (4,8%). Sedangkan dari 25 responden faktor Tuhan yang tidak mendukung dengan spiritualitas rendah sebanyak 24 responden (96%) dan spiritualitas tinggi sebanyak 1 responden (4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara faktor Tuhan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

## 5.1.7 Faktor Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai Hubungan faktor lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi antara Faktor Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=88)**

COVID-19 dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat di Masa Pandemi							
Faktor Lingkungan	Spiritualitas						p-value
	Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Mendukung	4	6,2	61	93,8	65	100,0	0.001
Tidak Mendukung	23	100,0	0	0,0	23	100,0	

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui hasil hubungan faktor lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021 menunjukkan bahwa dari 65 responden faktor lingkungan yang mendukung dengan spiritualitas tinggi sebanyak 61 responden (93,8%) dan spiritualitas rendah sebanyak 4 responden (6,2%). Sedangkan dari 23 responden faktor lingkungan yang tidak mendukung dengan spiritualitas rendah sebanyak 23 responden (96%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p-value* 0.001 ( $p < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.

#### **5.1.8 Hubungan Diri Sendiri, Sesama, Tuhan dan Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Berdasarkan hasil *uji chi-square* diketahui keseluruhan variabel (empat variabel) yaitu hubungan diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021, maka dapat diidentifikasi secara keseluruhan

variabel independen dapat dimasukan dalam analisis multivariat karena nilai pada *uji chi-square* menunjukkan nilai  $p < 0,25$ . Hasil *uji chi-square* menunjukkan keseluruhan variabel layak dilanjutkan dengan analisis multivariat. Analisis multivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan variabel independen (diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan) dengan variabel dependen (spiritualitas).

Pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan bahwa faktor diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021, dilakukan dengan *uji regresi logistic berganda* dengan metode *enter* dapat disimpulkan bahwa satu variabel yaitu faktor Tuhan memiliki hubungan yang signifikan terhadap spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 dengan nilai signifikansi  $Pvalue = 0,033 < 0,05$  sedangkan tiga variabel yaitu faktor diri sendiri dengan  $pvalue = 0,999$ , sesama dengan  $pvalue = 0,099$  dan lingkungan dengan  $pvalue = 0,999$  tidak berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Hasil analisis *uji regresi logistic berganda* menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 adalah faktor Tuhan. Berdasarkan hasil analisis *regresi logistic berganda* diperoleh bahwa variabel faktor Tuhan dengan nilai koefisien regresi (B) 21,000, variabel faktor Tuhan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai

hubungan yang searah (positif) dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

Berdasarkan hasil analisis *regresi logistic berganda*, nilai (B) 21,000 pada konfidensi interval yaitu antara 1,271 – 346,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki faktor Tuhan yang mendukung mempunyai kemungkinan 21 kali akan memiliki spiritualitas dibandingkan dengan yang tidak memiliki faktor Tuhan yang tidak mendukung.

Berdasarkan hasil analisis *regresi logistic berganda* tersebut dapat ditentukan model persamaan *regresi logistic berganda* yang dapat mentafsirkan variabel faktor Tuhan berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-(\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4)}}$$

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-(-10,149 + 22,219(X_1) - 18,158(X_2) + 3,045(X_3) + 18,185(X_4))}}$$

$f(z)$  = Spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Diri sendiri

$X_2$  = Sesama

$X_3$  = Tuhan

$X_4$  = Lingkungan

$e$  = *error* (tingkat kesalahan)

**Tabel 5.8 Hasil Analisis Regresi Logistik Berganda Diri Sendiri, Sesama, Tuhan dan Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Variabel	Nilai B	P Value	Exp(B)	CI 95% EXP (B)	
				Lower	Upper
Faktor Diri Sendiri	22,219	0,999	4461785945,241	,000	-
Faktor Sesama	-18,158	0,999	0,000	,000	-
Faktor Tuhan	3,045	0,033	21,000	1,271	346,934
Faktor Lingkungan	18,185	0,999	0,000	,000	-
Constant	-10,149	0,000	0,000		

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 orang responden mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan bulan April 2021, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### 5.2.1 Faktor Diri Sendiri Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021 tentang faktor diri sendiri menunjukkan bahwa responden yang memiliki faktor diri sendiri yang mendukung sebanyak 59 orang (67%) dan yang faktor diri sendiri yang tidak mendukung sebanyak 29 orang (33%). Artinya bahwa sebagian besar responden memiliki faktor diri sendiri yang mendukung yaitu 59 orang (67%). Hal ini terlihat selama masa pandemi Covid-19, kebanyakan responden mengerti akan dirinya seperti pengetahuan tentang dirinya (siapa, apa yang dapat dilakukan), sikap tentang dirinya (kepercayaan pada diri sendiri, kehidupan atau

masa depan, serta keselarasan dengan diri sendiri). Hasanah (2016), mengatakan bahwa faktor diri sendiri diperoleh hasil dari 205 responden kategori mendukung sebanyak 161 responden (78.54%), mereka dapat melakukan penilaian terhadap diri sendiri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada.

Faktor diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang yang meliputi pengetahuan diri yaitu siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya dan juga sikap yang menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran, serta keselarasan dengan diri sendiri. Kekuatan yang timbul dari diri seseorang membantunya menyadari makna dan tujuan hidupnya, diantaranya memandang pengalaman hidupnya sebagai pengalaman yang positif, kepuasan hidup, optimis terhadap masa depan, dan tujuan hidup yang semakin jelas (Dewi, 2018). Fitri (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor diri sendiri dari 85 responden diperoleh 78 responden (91.8%) dengan kategori mendukung sebab mereka mampu mengungkapkan dirinya dengan baik, memiliki kepercayaan pada diri sendiri, dan mampu menyadari makna dan tujuan hidupnya.

Faktor dari diri sendiri pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021, dengan kategori tidak mendukung sebanyak 29 orang (33%), karena mereka belum mampu mengenal dirinya sendiri, kurang mampu mengungkapkan hal-hal mengenai dirinya, kurang terbuka dan kurang yakin akan masa depan serta ragu dengan keyakinannya pada Tuhan, hal ini sama dengan penelitian Lestari (2016), dari 85 responden



ditemukan faktor diri sendiri dengan kategori tidak mendukung sebanyak 47 orang (55.29%) sebab responden belum mampu mengenali dan percaya pada dirinya sendiri secara dalam, sehingga tidak ada keselarasan.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 memiliki faktor diri sendiri yang mendukung, dapat dilihat pada masa pandemi Covid-19, mahasiswa mampu mengenal diri sendiri, menghargai diri sendiri dan mampu memberikan penilaian yang tinggi terhadap diri sendiri.

#### **5.2.2 Faktor Sesama Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang faktor sesama menunjukkan bahwa responden yang memiliki faktor sesama yang mendukung sebanyak 62 orang (70,5%) dan faktor sesama yang tidak mendukung sebanyak 26 orang (29,5%). Artinya sebagian besar responden memiliki faktor sesama yang mendukung sebanyak 62 orang (70,5%). Hal ini terlihat pada masa pandemi Covid-19, kebanyakan responden mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis serta kemampuan berbagi dengan orang lain. Novitasari(2017), menyatakan bahwa sebanyak 57 orang (67.9%) memiliki faktor sesama yang mendukung, dikarenakan responden mampu mengungkapkan dirinya dengan baik kepada orang lain, mempercayai lawan bicaranya sehingga terbuka menceritakan masalah pribadi yang sedang dialami, dan terbuka terhadap lawan bicara nya mengenai berbagai topik yang sedang dibicarakan.

Faktor sesama lahir dari kebutuhan akan keadilan dan kebaikan, menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan dihargai dan diperhatikan, dan lain sebagainya. Dengan demikian, apabila seseorang mengalami kekurangan ataupun mengalami stres, maka orang lain dapat memberi bantuan psikologis dan sosial (Yuantari & Handayani, 2017). Sri (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor sesama dari 90 responden diperoleh 79 responden (87.7%) dengan kategori mendukung. sebab mereka mampu membuka diri kepada orang yang ada disekitarnya, mampu berinteraksi dengan sesamanya dan memiliki kepercayaan kepada sesama.

Faktor dari sesama pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021, dengan kategori tidak mendukung sebanyak 26 orang (29,5%), dikarenakan mereka belum mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis, sulit menerima orang lain bahkan ketika mereka melakukan hal-hal yang dianggap salah serta tidak mampu berbagi dengan orang lain. Hal ini sama dengan penelitian Bilicha (2019), pada 166 responden ditemukan faktor sesama sebanyak 64 responden (38.5%) dengan kategori tidak mendukung, dikarenakan mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan baik disekitarnya, belum mampu menghargai dan memahami orang lain sehingga sulit adanya kepercayaan dan keterbukaan dalam berinteraksi antar sesama.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 memiliki faktor sesama yang mendukung, dapat dilihat dari mampu

berinteraksi dengan sesamasecara harmonis, dan mampu mengungkapkan dirinya dengan baik kepada orang lain atau sesama.

### **5.2.3 Faktor Tuhan Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang faktor Tuhan menunjukkan bahwa faktor Tuhan yang mendukung sebanyak 63 orang (71,6%) dan faktor Tuhan yang tidak mendukung sebanyak 25 orang (28,4%). Artinya sebagian besar responden memiliki faktor Tuhan yang mendukung yaitu 63 orang (71,6%). Hal ini terlihat pada masa pandemi Covid-19 kebanyakan responden melaksanakan perintah agama seperti berdoa, melaksanakan kewajiban agama dan menyatu dengan alam. Hal ini didukung oleh penelitian Lisna (2017), diperoleh hasil dari 102 responden ditemukan faktor Tuhan dengan kategori mendukung sebanyak 82 responden (80.3%) dimana mereka percaya bahwa Tuhan peduli pada masalah yang mereka hadapi, meminta bantuan Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari, merasakan cinta Tuhan secara langsung, serta rajin berdoa setiap hari sebagai makna bahwa mereka percaya dan berpasrah kepada Tuhan atas hidup mereka.

Faktor Tuhan lahir dari kesadaran yang mendalam terhadap keyakinannya kepada Tuhan. Devi (2018), dalam penelitiannya menunjukan bahwa dari 85 responden ditemukan 76 responden (89.4%) yang memiliki faktor Tuhan dengan kategori mendukung. Hal ini dikarenakan mereka mampu berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dan puji-pujian yang memberikan arti kesejahteraan dalam hidup dan semakin percaya bahwa ada beberapa tujuan yang nyata dalam hidup.

Faktor dari Tuhan pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021, dengan kategori tidak mendukung sebanyak 25 orang (28,4%), dikarenakan mereka belum mampu melaksanakan perintah agama, belum mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan Tuhan secara harmonis dan tidak merasakan mempunyai hubungan dengan semua kehidupan. Hal ini didukung oleh penelitian Wilda (2018), dari 85 responden ditemukan faktor Tuhan dengan kategori tidak mendukung sebanyak 63 orang (74.1%) dikarenakan mereka belum mampu percaya bahwa Tuhan peduli pada masalah yang mereka hadapi, tidak meminta bantuan Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari, tidak merasakan cinta Tuhan secara langsung, serta tidak rajin untuk berdoa setiap hari.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 memiliki faktor Tuhan yang mendukung, dapat dilihat dari mampu percaya bahwa Tuhan memberi kekuatan dalam menjalankan kehidupan setiap hari.

#### **5.2.4 Faktor Lingkungan Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang faktor lingkungan menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang mendukung sebanyak 65 orang (73,9%) dan faktor lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 23 orang (26,1%). Artinya sebagian besar responden memiliki faktor lingkungan yang mendukung yaitu 65 orang (73,9%). Hal ini terlihat pada masa pandemi Covid-19, kebanyakan responden memiliki kemampuan untuk menjaga dan memahami alam,

sekitar seperti menjaga kebersihan lingkungan, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, saling menjaga keharmonisan dengan lingkungan serta cara seseorang mengabadikan alam sekitarnya.

Faktor lingkungan merupakan keterkaitan antara diri dan lingkungan yang merupakan bagian terdekat dari kehidupan dimana kita berada. Penelitian Ratna (2018), tentang faktor lingkungan diperoleh hasil yaitu dari 113 responden ditemukan 85 responden (75.2%) yang memiliki faktor lingkungan dengan kategori mendukung. Hal ini disebabkan responden mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, aktif mengikuti kegiatan yang bersifat positif dari lingkungan serta saling memberi dukungan antar satu sama lain dalam satu lingkungan.

Faktor dari lingkungan pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021, dengan kategori tidak mendukung sebanyak 23 orang (26,1%). Hal tersebut dikarenakan mereka belum mampu untuk menjaga dan memahami alam sekitar seperti menjaga kebersihan lingkungan, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, saling menjaga keharmonisan dengan lingkungan serta cara seseorang mengabadikan alam sekitarnya. Hal ini didukung oleh penelitian Siska (2018), diperoleh hasil bahwa dari 78 responden ditemukan faktor lingkungan berada pada kategori tidak mendukung sebanyak 60 orang (76.93%) dikarenakan responden masih belum mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tidak mampu menjaga kebersihan lingkungan dan merasa tidak aman dengan lingkungan saat ini serta tidak ada dukungan dari lingkungan yang bersifat positif.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 memiliki dukungan yang tinggi dari lingkungan, dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa/i bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menjaga lingkungan tetap bersih serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar.

#### **5.2.5 Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang spiritualitas menunjukan bahwa responden mengalami spiritualitas tinggi yaitu sebanyak 61 orang (69,3%) dan responden mengalami spiritualitas rendah yaitu sebanyak 27 orang (30,7%). Artinya sebagian besar responden mengalami spiritualitas tinggi yaitu sebanyak 61 orang (69,3%). Hal ini terlihat pada masa pandemi Covid-19, kebanyakan responden memiliki keyakinan yang tinggi kepada Tuhan yang merupakan sumber kekuatan bagi setiap mahasiswa/i sehingga motivasi mahasiswa/i untuk lebih dekat dan menimbulkan kecintaan terhadap Tuhannya. Wilujeng (2019), mengatakan bahwa Spiritualitas digunakan untuk menggambarkan pengalaman batin yang mendorong individu atau sebagai motivasi untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dalam kehidupan.

Spiritualitas merupakan Pengalaman hidup seseorang untuk menemukan makna dan tujuan hidup terhadap keyakinanya kepada Tuhan. Penelitian Dewi

(2019), diperoleh hasil yaitu dari 76 responden ditemukan 72 responden (94.7%); yang memiliki spiritualitas dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan mereka telah mampu mengekspresikan keinginan diri untuk mencari makna dan tujuan hidupnya, artinya kegiatan belajar yang selama ini dijalani bukan semata-mata hanya untuk memperoleh gelar sarjana saja, tapi mereka mengaitkannya dengan usaha mereka untuk mencari makna dan tujuan hidup yang kelak akan menjadi nilai-nilai pribadi yang akan dibawanya dalam kegiatan pelayanan di gereja, setelah mereka lulus.

Spiritualitas pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021, dengan kategori rendah yaitu 27 orang (37,7%). Hal tersebut dikarenakan mereka memiliki keyakinan yang rendah kepada Tuhan yang merupakan sumber kekuatan bagi setiap mahasiswa sehingga tidak ada motivasi mahasiswa untuk lebih dekat dan menimbulkan kecintaan terhadap Tuhannya. Hal ini sama dengan penelitian Lestari (2016), yang menunjukkan bahwa dari 85 responden ditemukan spiritualitas dengan kategori rendah sebanyak 69 orang (81,1%) dikarenakan mereka belum mampu mengenali dirinya sendiri, tidak mampu berinteraksi dengan sesama, keyakinan yang rendah akan adanya Tuhan dan tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga mereka tidak tahu makna dan tujuan hidup mereka.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2021 memiliki spiritualitas yang tinggi, dengan adanya spiritualitas tinggi mahasiswa/i diharapkan untuk terus mempertahankan spiritualitas mereka, karena

spiritualitas ini menyangkut semua aspek kehidupan manusia dan merupakan pengalaman hidup dalam menemukan makna dan tujuan hidup terhadap keyakinannya kepada Tuhan.

#### **5.2.6 Hubungan Faktor Diri Sendiri dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hubungan faktor diri sendiri dengan spiritualitas mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan *uji statistic chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara faktor diri sendiri dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang artinya jika faktor diri sendiri mendukung maka spiritualitas mahasiswa/i berada pada tingkat tinggi. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa penilaian tinggi terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap diri sendiri, menghargai kelebihan dan potensi diri, serta menerima kekurangan yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian Welda (2019), kepada 60 responden menyimpulkan bahwa faktor diri sendiri berhubungan dengan spiritualitas sebesar 98,3%. Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi seluruh aspek pribadi manusia dan merupakan sarana dalam menjalani hidup.

Hubungan dengan diri sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang yang meliputi pengetahuan diri yaitu siapa dirinya, apa yang dapat



dilakukannya dan juga sikap yang menyangkut kepercayaan pada diri-sendiri, percaya pada kehidupan atau masa depan, ketenangan pikiran, serta keselarasan dengan diri-sendiri. Kekuatan yang timbul dari diri seseorang membantunya menyadari makna dan tujuan hidupnya, diantaranya memandang pengalaman hidupnya sebagai pengalaman yang positif, kepuasan hidup, optimis terhadap masa depan, dan tujuan hidup yang semakin jelas (Welly, 2018).

Gunawan (2017), menyebutkan bahwa faktor diri sendiri berhubungan dengan spiritualitas, dimana seseorang yang mampu mengidentifikasi kepercayaan spiritualnya secara positif akan menggunakan kepercayaan tersebut untuk menghadapi situasi secara positif pula sehingga akan menemukan arti dan tujuan hidupnya yang akan meningkatkan kekuatan dalam diri seseorang. Penelitian Krobo (2021), mengatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan diri sendiri. Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki spiritualitas tinggi akan memiliki kekuatan yang tinggi yang berasal dari dalam diri sendiri sehingga dapat menyadari makna dan tujuan hidup.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang hubungan faktor diri sendiri dengan spiritualitas menunjukan bahwa faktor diri sendiri berhubungan dengan spiritualitas dimana mayoritas responden memiliki dukungan dari diri sendiri. Ini diakibatkan oleh karena responden mampu mempersepsikan diri atau mampu menilai diri sendiri sehingga rasa masalah dengan diri sendiri dapat tertangani dengan baik.

### **5.2.7 Hubungan Faktor Sesama dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hubungan faktor sesama dengan spiritualitas mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan *uji statistic chi-square* didapatkan *p-value* = 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara faktor sesama dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang artinya jika faktor sesama mendukung maka spiritualitas mahasiswa/i berada pada tingkat tinggi. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa responden selalu mendapat dukungan dari sesama seperti memberi semangat ketika sedang menghadapi suatu masalah, menerima orang lain tanpa melihat perbedaan dan menolong orang lain tanpa ingin memperoleh keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian Welda (2019), kepada 60 responden menunjukkan bahwa kategori faktor sesama berhubungan spiritualitas ada sebanyak 96,7%, hal tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis serta kemampuan berbagi dengan orang lain.

Hubungan dengan sesama dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis serta kemampuan berbagi dengan orang lain, dengan adanya interaksi dengan sesama

dapat saling mempengaruhi dalam hal pikiran maupun tindakan yang bersifat positif dan membangun (Ulfi, 2018). Rita (2019), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor sesama berhubungan dengan spiritualitas, dimana kemampuan berinteraksi dengan orang lain akan mempengaruhi tingkat spiritualitas mahasiswa, dimana semakin tinggi spiritualitas seseorang maka semakin tinggi dorongan untuk berinteraksi dengan sesama, ketika seseorang sedang mengalami suatu masalah, maka sesama (Teman dan keluarga dekat) dapat memberikan bantuan dan dukungan emosional.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang hubungan faktor sesama dengan spiritualitas menunjukkan bahwa faktor sesama berhubungan dengan spiritualitas dimana sebagian besar responden memiliki dukungan dari sesama. Ini diakibatkan oleh karena responden mampu menjalani hubungan yang baik dengan sesama, membantu satu sama lain dan saling memberi dukungan yang positif antar sesama.

#### **5.2.8 Hubungan Faktor Tuhan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hubungan faktor Tuhan dengan spiritualitas mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan *uji statistic chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara faktor Tuhan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang artinya jika faktor Tuhan mendukung maka spiritualitas mahasiswa/i berada pada tingkat tinggi. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa responden selalu mendapat dukungan dari Tuhan seperti menyerahkan segala hidup kepada Tuhan, percaya bahwa Tuhan peduli pada masalah yang sedang terjadi, berhubungan dengan Tuhan memberi kekuatan dalam menjalani hidup.

Hasil penelitian Saputra, (2020) kepada 76 responden menunjukan bahwa kategori hubungan dengan Tuhan ada sebanyak 74 orang (97,4%). Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan Tuhan meliputi agama maupun tidak agamanis, sembahyang atau berdoa, keikutsertaan dalam kegiatan ibadah, perlengkapan keagamaan, serta bersatu dengan alam.

Hal ini didukung oleh Lilik (2019), yang menyatakan bahwa hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan faktor Tuhan. Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki spiritualitas tinggi akan memiliki kekuatan yang tinggi yang berasal dari Tuhan, dimana kepercayaan kepada Tuhan adalah bentuk pengukuhan bahwa dirinya beriman atau tidak. Berhubungan baik dengan Tuhan akan terhindar dari berbagai macam bentuk kemurkaan Tuhan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang hubungan faktor Tuhan dengan spiritualitas menunjukan bahwa faktor Tuhan berhubungan dengan spiritualitas dimana sebagian besar responden memiliki

faktor Tuhan yang mendukung. Ini diakibatkan oleh karena responden mampu menjalani hubungan yang baik dengan Tuhan sehingga mendapat berkah dan keselamatan.

#### **5.2.9 Hubungan Faktor Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Hubungan faktor lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i Ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan *uji statistic chi-square* didapatkan  $pvalue = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara faktor lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan positif yang menunjukkan variabel keduanya searah, yang artinya jika faktor lingkungan mendukung maka spiritualitas mahasiswa/i berada pada tingkat tinggi. Berhubungan dengan hasil yang didapatkan dari responden bahwa responden selalu mendapat dukungan dari lingkungan dimana responden merasa nyaman dan betah berada lingkungannya, responden selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungannya yang menambah kepercayaannya kepada Tuhan. Hasil penelitian Wilujeng(2019), kepada 60 responden menunjukkan bahwa kategori hubungan dengan Tuhan ada sebanyak 57 orang (95,0%). Hasil tersebut bermakna spiritualitas sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjaga dan memahami alam sekitar.

Hal ini didukung oleh Fitri(2019), yang menyatakan bahwa hubungan positif yang signifikan antara spiritualitas dan faktor lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa responden yang memiliki spiritualitas tinggi akan lebih mengetahui tentang lingkungan sekitar dimana lingkungan dapat memberikan dukungan kepada responden, lingkungan sekitar juga membantu dalam memberikan kekuatan untuk lebih percaya kepada sang pencipta.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang hubungan faktor lingkungan dengan spiritualitas menunjukkan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan spiritualitas dimana mayoritas responden memiliki dukungan dari lingkungan. Ini diakibatkan oleh karena responden mampu menjalani hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, saling menjaga lingkungan yang nyaman dan bersih.

#### **5.2.10 Hubungan Diri Sendiri, Sesama, Tuhan dan Lingkungan dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

Spiritualitas merupakan hubungan yang memiliki dimensi-dimensi dan berperan untuk menjaga keharmonisan dan keselarasan dengan dunia luar, menghadapi stres emosional, penyakit fisik dan kematian (Naftali et al., 2017), bukan hanya praktik keagamaan, tetapi juga menunjukkan tentang makna dan tujuan hidup di luar material. Spiritualitas mencakup serangkaian makna aspirasi, kompatibilitas, visi, keyakinan, dan kebermaknaan kondisi, menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan (Tabei et al., 2016).

Spiritualitas dimulai ketika anak-anak belajar tentang diri dan hubungan dengan orang lain atau sesama yang diawali dengan konsep tentang ketuhanan atau nilai seperti melalui lingkungan rumah atau komunitas religi mereka (Damar Aditama, 2017). Konsep spiritualitas juga dapat diartikan sebagai proses pencarian makna hidup. Perkembangan kognitif mahasiswa dikatakan matang, saat memasuki tahap operasional formal Piaget, dimana mahasiswa sudah mampu mempertimbangkan banyak pandangan dan merefleksikan proses berpikirnya, yang seharusnya membuat mahasiswa mampu untuk memahami makna kehidupan dan spiritualitasnya (Prasetyawati & Virilia, 2019).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 adalah Faktor Tuhan dengan nilai koefisien  $B$  sebesar 0,033 dan  $\exp(B)$  sebesar 21,0. Artinya mahasiswa dengan faktor Tuhan yang mendukung 21 kali akan memiliki spiritualitas yang tinggi dibandingkan faktor Tuhan yang tidak mendukung.

Spiritualitas merupakan keadaan psikologis tersendiri sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan dengan Tuhan tanpa menghakimi individu sebagai seorang yang baik atau buruk. Spiritualitas ditandai kesadaran diri akan adanya kekuatan yang lebih besar yang dapat mengendalikan alam semesta sehingga semua makhluk hidup bergantung kepadanya (Novitasari et al., 2017).

Hasil penelitian menunjukkan faktor Tuhan menjadi variabel yang paling berhubungan dengan spiritualitas, hal ini terkait dengan hubungan individu dengan Tuhan. Spiritualitas digunakan untuk menggambarkan pengalaman batin

yang mendorong individu atau sebagai motivasi untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna dalam kehidupan (Wilujeng, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, dimana faktor yang paling kuat adalah faktor Tuhan. Hal ini dikarenakan mahasiswa percaya bahwa Tuhan peduli pada masalah yang mereka hadapi, mahasiswa selalu meminta bantuan Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari, mahasiswa juga merasakan cinta Tuhan secara langsung, serta rajin berdoa setiap hari sehingga mahasiswa tersebut tidak mudah putus asa dan tetap semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 6.1.1 Faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa /i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 yaitu faktor diri sendiri dengan kategori mendukung sebanyak 59 orang (67%) dan tidak mendukung sebanyak 29 orang (33%). Faktor sesama dengan kategori mendukung sebanyak 62 orang (70,5%) dan tidak mendukung sebanyak 26 orang (29,5%). Faktor Tuhan dengan kategori mendukung sebanyak 63 orang (71,6%) dan tidak mendukung sebanyak 25 orang (28,4%). Faktor lingkungan dengan kategori mendukung sebanyak 65 orang (73,9%) dan tidak mendukung sebanyak 23 orang (26,1%).
- 6.1.2 Faktor diri sendiri berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 dengan  $pvalue = 0,001$  ( $pvalue < 0,05$ ).
- 6.1.3 Faktor sesama berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 dengan  $pvalue = 0,001$  ( $pvalue < 0,05$ ).

6.1.4 Faktor Tuhan berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 dengan  $pvalue = 0,001$  ( $pvalue < 0,05$ ).

6.1.5 Faktor lingkungan berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 dengan  $pvalue = 0,001$  ( $pvalue < 0,05$ ).

6.1.6 Faktor Tuhan merupakan faktor yang kuat yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.

## **6.2 Saran**

Hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 88 orang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021 maka disarankan kepada :

### **6.2.1 Bagi STIKes Santa Elisabeth Medan**

Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti diharapkan STIKes dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan spiritualitas mahasiswa dengan cara membantu mahasiswa lebih mengenal dirinya sendiri, sesama, Tuhan, dan lingkungan sekitar mahasiswa.

### **6.2.2 Bagi responden**

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas dimana mahasiswa diharapkan mampu

mengenal diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan untuk meningkatkan spiritualitas dari responden.

#### 6.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama faktor-faktor yang berhubungan dengan spiritualitas. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi spiritualitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adriyanis, S. (2018). Perbandingan Metode Regresi Logistik Dengan Analisis Diskriminan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*.
- Adyatma, M. A., Murtaqib, & Setioputro, B. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Stres Pada Penderita Hipertensi di Poli Jantung RSUD dr. H. Koesnadi - Bondowoso (The Correlation between Spirituality and Stress in Hypertension Patients at Cardiology Unit of dr. H. Koesnadi Hospital - Bondowoso). *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 88–96.
- Amir ac, Y., Rini Lesmawati Psikologi, D., Psikologi, F., & Muhammadiyah Hamka Kementerian Sosial, U. R. (2016). Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda? *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), 67–73.
- Ardiansyah, A. A. (2018). Upaya bimbingan konseling nilai dan spiritual terhadap Transgender di Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 71.
- Athurrita, C. (2016). *Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Bilicha. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 95–114.
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 32.
- Damar Aditama. (2017). Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, 10(2), 39–62.
- Darojah, N. N. (2020). Pengaruh parental attachment terhadap spiritualitas dengan penggunaan internet sebagai variabel moderator pada generasi Z (mahasiswa). *Jurnal Keperawatan*, 400.
- Dewi. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1.
- Djazilan, M. S., Fitriya, F. K., Afridah, W., & Sari, S. P. (2020). *Pengaruh Spiritualitas terhadap Empati pada Mahasiswa Kota Surabaya di Era Pandemi Covid-19*. 4(2), 74–81.

- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1.
- Fitrianda, M. I. (2016). *Hubungan Tingkat Spiritualn dengan Tingkat Sters pada Narapidana Di Lembaga Permayarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember.*
- Grove. (2015). Understanding Nursing Research Buliding an Evidence-Based Practice. In *American Speech* (Vol. 15, Issue 3).
- Gunawan, I., Alifiyah, I., & Evananda, F. (2017). Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Aanalisis Reflektif Dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2, 249–258.
- Hasanah, U., Maria, S., & Lutfianawati, D. (2016). Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 78–87.
- Ika, S. (2017). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Yang Tinggal Di Asrama Pelajar SMA IT Nur Hidayah. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Keperawatan.*
- Jessi. (2020). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Spiritual Dan Sosial Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Toraja The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Spiritual And Social Aspects Of Student Institut Agama Kristen Negeri Toraja.*
- Krisnayanti, P. M., Gede, P., Suastrawan, P., Emy, N. P., Yanti, D., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2019). *Spirituality Relationship and Moral Sensitivity of Nursing Students. 1.*
- Krobo, A. (2021). *Kemandirian Anak Mengurus Diri Sendiri Dikembangkan Melalui Metode Pembiasaan.* 4(2), 70–77.
- Lestari. (2016). Pengaruh Metode Pengelolaan Diri Sendiri Terhadap Prestasi Kerja Praktek Harian. *Jurnal Psikologi.*
- Lisna. (2017). komunikasi transendental manusia tuhan. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 30–34.
- Moningka, C. (2018). Gambaran Spiritualitas Kerja Dan Pemaknaan Pada Pekerjaan Pada Pasukan Oranye Kota DKI Jakarta. *Widyakala Journal*, 5(1),

- Muhliansyah. (2018). Pengaruh Kesusakan Dan Adaptasi Terhadap Stress Lingkungan. *Psikoborneo*, 6(3), 573–588.
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y., & Anwar, M. A. (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Buletin Psikologi*, 25(2), 124–135.
- Novitasari, Y. (2017). Kompetensi Spiritualitas Mahasiswa. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 45.
- Novitasari, Y., Yusuf, S., & Ilfiandra, I. (2017). Perbandingan Tingkat Spiritualitas Remaja Berdasarkan Gender dan Jurusan. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 163–178.
- Nurhayati, N. F. (2019). Peran Spiritualitas Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Wacana*, 11(2), 163–170.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika.
- Polit, B. and. (2012). *Nursing Research Principles and Methods*.
- Prasetyawati, N., & Virlia, S. (2019). Hubungan antara Spiritualitas dan Adversity Quotient pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri X dan Y di Surabaya. *Psychopreneur Journal*, 3(1), 26–35.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705.
- Saputra, Y. N. (2020). Hubungan Spiritualitas dan Motivasi Belajar Mahasiswa Teologi. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 06(Sinta 2), 1–17.
- Solina. (2020). “Menjadi Sesama Manusia” Persahabatan sebagai Tema Teologis dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 103.
- Sri. (2018). Pembelajaran Dengan Teknik Pemaparan Sesama Untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains*, 7(2), 43–50.
- Stefan Pfattheichera, Laila Nockurb, Robert Böhm, d, e, C. S. M. B. P. (2020). *The emotional path to action: Empathy promotes physical distancing and wearing of face masks during the COVID-19 pandemic*.
- Surahman, Mochamad, R., & Sudibyo, S. (2016). *Metodologi Penelitian*.

- Tabei, S. Z., Zarei, N., & Joulaei, H. (2016). The impact of spirituality on health. *Shiraz E Medical Journal*, 17(6).
- Ulfi, B. M. (2018). Hubungan Spiritualitas Dengan Kesepian Pada Lansia Di Upt Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Pstw) Jember. Universitas Jember. *Jurnal Keperawatan*.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: Pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27(2), 1–4.
- Wilujeng, A. (2019). Hubungan Spiritualitas dengan Pencapaian aktualisasi Diri Pada Remaja Kelas X Di Smanurul Islam Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Universitas Jember. *Jurnal Keperawatan*.
- World Health Organization. (2020). Covid-19 Situation Report. *World Health Organization*, 31(2), 61–66.
- Worldometer. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137.



**Lampiran**

**USULAN JUDUL PROPOSAL DAN TIM PEMBIMBING**

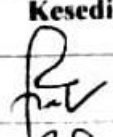
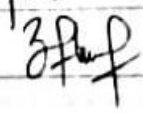
Nama Mahasiswa : Nince Junita Waruwu

NIM : 032017039

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Pomarida Simbolon, S.KM., M.Kes	

**Rekomendasi :**

- Dapat diterima Judul FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SPIRITUALITAS MAHASISWA/I NERS TINGKAT II PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN, yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, Maret 2021

Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN



#### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Judul Proposal : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa  
Nama mahasiswa : Ners tingkat II Di STIKes Santa Elisabeth Medan.  
: Nince Junita Waruwu

N.I.M : 032017039

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Medan, 17 Januari 2021

Ketua Program Studi Ners

Mahasiswa,



Samfriati Sinurat. S.Kep.Ns.,MAN

Nince Junita Waruwu

## LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada YTH,

Calon responden penelitian

Di tempat

STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat saya ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Nince Junita Waruwu**

**Nim : 032017039**

**Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VIII No. 118 Medan  
Selayang**

Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan faktor diri sendiri, sesama, Tuhan dan lingkungan dengan spiritualitas mahasiswa/i ners tingkat II pada masa pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/I yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan peneliti. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,

Nince Junita Waruwu  
(Peneliti)

***INFORMED CONSENT***  
**(Persetujuan Keikut Sertaan Dalam Penelitian)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Initial :

Setelah saya mendapat keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang jelas dari penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stikes Santa Elisabeth Medan". Menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Medan, April 2021

Responden

( )

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SPIRITUALITAS  
MAHASISWA/INERS TINGKAT II PADA MASA PANDEMI COVID  
19 DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**

No Responden :

Inisial responden :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang/check list (✓) di tempat yang telah disediakan.

**A. Data Demografi Responden**

Umur :

Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Agama : ☐ Katolik ☐ Kristen Protestan ☐

Bahasa ☐a ☐u ☐u ☐u

☐ Lainnya \_\_\_\_\_

Suku : ☐ Toba ☐ Karo ☐ Simalungun

☐ Jawa ☐ Nias ☐ Lainnya \_\_\_\_\_

**B. Faktor Diri Sendiri**

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
1	Saya tahu siapa saya				
2	Saya tahu dimana saya berasal atau kemana saya pergi				
3	Saya merasa bahwa hidup adalah pengalaman yang positif				
4	Saya merasa yakin tentang masa depan saya				
5	Saya merasa hidup ini penuh dengan kebahagiaan				

6	Saya merasa hidup begitu berarti				
7	Saya merasa sangat tercukupi dengan kehidupan saya saat ini				
8	Saya merasa iman kepercayaan saya kepada Tuhan menjadikan hidup saya lebih berarti				
9	Iman saya kepada sang pencipta memampukan saya bertahan menghadapi masa-masa sulit saya				
10	Keyakinan saya kepada sang pencipta memberikan ketenangan pikiran bagi saya				

### C. Faktor Sesama

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
1	Saya mencurhatkan keluh kesah kepada orang lain yang saya percayai				
2	Saya menerima orang lain bahkan ketika mereka melakukan hal-hal yang saya anggap salah				
3	Saya merindukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun kerohanian di masyarakat				
4	Saya menolong orang lain tanpa ingin memperoleh keuntungan				
5	Saya merasakan cinta Tuhan kepada Saya melalui orang lain				
6	Teman-teman seusia saya memberikan semangat dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan				
7	Keluarga membantu saya untuk melaksanakan ibadah berdasarkan keyakinan yang saya miliki				
8	Saya memaafkan orang lain jika mereka berbuat salah kepada saya				
9	Keluarga dan teman-teman memberikan dukungan jika saya mempunyai suatu masalah				
10	Saya percaya dengan orang terdekat saya				

#### D. Faktor Tuhan

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
1	Saya merasa bahwa berdoa adalah salah satu cara saya untuk menyerahkan segala hidup saya kepada Tuhan.				
2	Saya merasakan mempunyai hubungan dengan semua kehidupan				
3	Saya percaya bahwa Tuhan peduli pada masalah yang saya hadapi				
4	Saya selalu rajin ketempat ibadah sebagai tanda bahwa saya percaya dan berpasrah kepada Tuhan atas hidup saya				
5	Saya percaya hubungan saya dengan Tuhan memberi kekuatan dalam menjalani hidup saya				
6	Saya merasakan kedamaian dan kerukunan secara mendalam				
7	Saya meminta bantuan Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari saya				
8	Saya merasa dibimbing oleh Tuhan disetiap aktifitas sehari-hari saya				
9	Saya merasakan cinta Tuhan kepada saya secara langsung				
10	Hubungan saya dengan Tuhan memberikan arti kesejahteraan dalam hidup saya dan saya percaya ada beberapa tujuan yang nyata dalam hidup saya				

#### E. Faktor Lingkungan

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SL	S	KK	TP
1	Saya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya				
2	Saya merasa nyaman jika ruangan bersih dan hening				
3	Saya mengenal orang-orang yang berada disekitar saya dengan baik				
4	Lingkungan sekitar saya membantu saya dalam memberi kekuatan untuk lebih percaya kepada sang pencipta				
5	Kegiatan-kegiatan di lingkungan sekitar				

	saya membuat saya lebih memiliki keyakinan kepada Tuhan				
6	Saya merasa senang bila saya dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di lingkungan saya saat ini				
7	Lingkungan sekitar saya memberikan dukungan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat spiritual				
8	Saya merasa senang di tempat saya saat ini				
9	Saya merasa aman berada di lingkungan tempat tinggal saya saat ini				
10	Saya merasa damai bila saya akur dengan orang-orang disekitar saya				

#### F. Spiritualitas

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN					
		Beberapa kali sehari	Setiap hari	Ham pir setiap hari	Beberapa hari	Satu kali pada satu waktu	Tidak pernah
1	Saya merasakan kehadiran Tuhan						
2	Saya merasakan mempunyai hubungan dengan semua kehidupan						
3	Saya merasa gembira dan tidak terlalu khawatir dengan masalah saya ketika saya beribadah atau di waktu lain ketika berhubungan dengan tuhan						
4	Saya menemukan kekuatan dalam agama atau spiritualitas saya						
5	Saya menemukan kenyamanan dalam agama atau spiritualitas saya						
6	Saya merasakan kedamaian dan kerukunan secara mendalam						
7	Saya meminta bantuan Tuhan di setiap aktivitas sehari-hari saya						
8	Saya merasa dibimbing oleh						

	Tuhan disetiap aktifitas sehari-hari saya						
9	Saya merasakan cinta Tuhan kepada saya secara langsung						
10	Saya merasakan cinta Tuhan kepada Saya melalui orang lain						
11	Saya merasa kagum dengan karya ciptaan Tuhan						
12	Saya merasa bersyukur atas segala yang saya terima						
13	Saya menolong orang lain tanpa pamrih						
14	Saya menerima orang lain bahkan ketika mereka melakukan hal-hal yang saya anggap salah						
15	Saya ingin lebih dekat dengan Tuhan						

*Daily Spiritual Experience Scale(DSES)* yang disusun oleh Lynn G. Underwood, 2006





## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 Desember 2020

Nomor: 1137/STIKes/Ners-Penelitian/XII/2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Sr.M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN

Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Hendrik Alvin Zebua	032017045	Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.
2.	Jeka Ranita Br Sembiring Meliala	032017027	Hubungan Metode Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat 1 STIKes Santa Elisabeth Medan.
3.	Jenita Kamsya Bakara	032017013	Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Semester Akhir S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan.
4.	Nince Junita Waruwu	032017039	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/i Ners Tingkat 2 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Pada Masa Pandemi Covid 19.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan



**Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc**  
Ketia



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 26 Maret 2021

Nomor: 400/STIKes/Ners-Penelitian/III/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Sr. M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN

Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Fryska Yohana Hutahaean	032017082	Hubungan Prokrastinasi Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
2.	Susi Juniati Rajagukguk	032017021	Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Profesi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2021.
3.	Nince Junita Wuruwu	032017039	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc  
Ketua



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 20 Maret 2021

Nomor : 347/STIKes/Ners-Penelitian/III/2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas

Kepada Yth.:

Sr. M. Auxilia Simurat FSE, S.Kep., Ns., MAN

Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat,

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin uji validitas bagi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Jeka Ranita Br Sembiring Meliala	032017109	Hubungan Metode Belajar Daring Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan.
2.	Nince Junita Waruwu	032017039	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/i Ners Tingkat II Pada Masa Pandemi Covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua







## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 April 2021

No : 024 Ners/STIKes/IV/2021  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan dan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:  
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat STIKes dengan No:

1. 279/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
2. 280/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 13 Maret 2021
3. 295/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
4. 299/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 16 Maret 2021
5. 319/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 18 Maret 2021
6. 327/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
7. 330/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 Maret 2021
8. 368/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 22 Maret 2021
9. 376/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
10. 388/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 23 Maret 2021
11. 400/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
12. 402/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 26 Maret 2021
13. 412/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 27 Maret 2021
14. 418/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 31 Maret 2021
15. 449/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
16. 453/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 06 April 2021
17. 461/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 07 April 2021
18. 486/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 14 April 2021
19. 492/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 15 April 2021
20. 504/STIKes/Kaprodi-Penelitian/III/2021 pada tanggal 19 April 2021

Perihal ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian tersebut kepada mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Eka Darma Putra Bohalima	032017096	Hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
2.	Henny Carolina Tampubolon	032017002	Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar online mahasiswa program studi Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
3.	Sumiati Petronella Br. Sitinjak	032017094	Gambaran tingkat stres mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring pada mahasiswa prodi Ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
4.	Daniel Setiawan P	032017008	Hubungan caring behavior dosen dengan kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan kuliah daring Prodi Ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
5.	Jenita Kamsya Bakara	032017013	Hubungan self efficacy dengan stres mahasiswa semester akhir S1 keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

6.	Hendrik Alvin Zebua	032017045	Hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan konsentrasi belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan
7.	Francine Angelica Van Bert Siregar	032017050	Pengaruh zumba dance terhadap penurunan berat badan pada mahasiswa Program Studi Ners Tingkat 1, 2, dan 3 dengan obesitas di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
8.	Putrasyah Trisetia Perjuangan Halawa	032017055	Gambaran pengetahuan tentang Covid-19 dan motivasi belajar mahasiswa Prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
9.	Novelia Sitompul	032017019	Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
10.	Elvi Miranda Gultom	032017077	Hubungan self disclosure dengan komunikasi interpersonal mahasiswa tingkat II Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
11.	Fryska Yohana Hutahaean	032017082	Hubungan Prokrastinasi dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
12.	Susi Juniati Rajagukguk	032017021	Hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Profesi Ners di Sekolah Tinggi Santa Elisabeth Medan tahun 2021
13.	Nince Junita Waruwu	032017039	Faktor-faktor yang berhubungan dengan spirituitas mahasiswa/i Ners Tingkat II pada masa pandemi covid-19 tahun 2021
14.	Jeka Ranita Br. Sembiring	032017027	Hubungan metode belajar daring dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat satu STIKes Santa Elisabeth Medan
15.	Innes Deviola saragih	032017092	Hubungan lama penggunaan labtop selama pembelajaran daring dengan computer vision syndrome pada mahasiswa tingkat akhir di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
16.	Winda Feri Wiranata Haloho	032017087	Hubungan motivasi dengan penggunaan waktu belajar di masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
17.	Gracia Fransiska Hasibuan	032017025	Hubungan self-disclosure dengan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
18.	Citra Tiur Rotua	032017035	Gambaran pengetahuan dan perilaku mahasiswa prodi Ners tingkat I dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
19.	Junita Lumbantobing	030217052	Hubungan intensitas penggunaan Smartphone dengan motivasi belajar pada mahasiswa Ners tahap akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
20.	Yuni Riniwati Manurung	032017003	Gambaran konsep diri mahasiswa profesi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
21.	Novia Ayu HS	032017051	Hubungan body image dengan pola makan pada mahasiswa tingkat 4 selama masa pandemi covid-19 di STIKes Santa Elisabeth Medan
22.	Felisita Adine Febrilastari	032017095	Hubungan penggunaan gadget dengan kecerdasan pada mahasiswa tingkat 2 Ners tahap akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
23.	Fenny Angelina Purba	032017073	Tingkat kecemasan mahasiswa profesi Ners pada masa pandemi covid-19 dalam melakukan praktik keperawatan di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2021
24.	Mei Rahmatsari Lase	032017048	Hubungan self efficacy dengan academic burnout pada mahasiswa tingkat IV yang menyusun skripsi di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021





## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : [stikes\\_elisabeth@yahoo.co.id](mailto:stikes_elisabeth@yahoo.co.id) Website : [www.stikeselisabethmedan.ac.id](http://www.stikeselisabethmedan.ac.id)

25.	Besty Apriani Zega	032017115	Hubungan spiritualitas dengan stres mahasiswa profesi Ners yang melakukan praktik keperawatan di masa pandemi covid-19 tahun 2021
26.	Selvi Yanti Aissa Putri Gowasa	032017017	Efikasi diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Ners tingkat akhir program akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
27.	Nestariang Laia	032017049	Gambaran komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
28.	Cindy Meilani Tambunan	032017062	Hubungan konsep diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Ners tingkat IV STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021
29.	Wami Wati Lahagu	032017105	Hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur selama pembelajaran daring pada mahasiswa semester VIII Program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2021

Prodi Ners juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut telah selesai dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021. Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih kami.

Hormat kami,  
Ketua Prodi Ners  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Samfridi Sinurat, S.Kep, Ns., MAN



## OUTPUT

### Analisis Univariat

**Faktor Diri Sendiri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Mendukung	29	33,0	33,0	33,0
Valid Mendukung	59	67,0	67,0	100,0
Total	88	100,0	100,0	

**Faktor Sesama**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Mendukung	26	29,5	29,5	29,5
Valid Mendukung	62	70,5	70,5	100,0
Total	88	100,0	100,0	

**Faktor Tuhan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Mendukung	25	28,4	28,4	28,4
Valid Mendukung	63	71,6	71,6	100,0
Total	88	100,0	100,0	

**Spiritualitas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	27	30,7	30,7	30,7
Valid Tinggi	61	69,3	69,3	100,0
Total	88	100,0	100,0	

**Faktor Lingkungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Mendukung	23	26,1	26,1	26,1
Valid Mendukung	65	73,9	73,9	100,0
Total	88	100,0	100,0	



## Analisa Bivariat

### Faktor Diri Sendiri Dengan Spiritualitas

**Faktor Diri Sendiri \* Spiritualitas Crosstabulation**

			Spiritualitas		Total
			Rendah	Tinggi	
Faktor Diri Sendiri	Tidak Mendukung	Count	26	3	29
		% within Faktor Diri Sendiri	89.7%	10.3%	100.0%
		% within Spiritualitas	96.3%	4.9%	33.0%
		% of Total	29.5%	3.4%	33.0%
	Mendukung	Count	1	58	59
		% within Faktor Diri Sendiri	1.7%	98.3%	100.0%
		% within Spiritualitas	3.7%	95.1%	67.0%
		% of Total	1.1%	65.9%	67.0%
Total	Count	27	61	88	
	% within Faktor Diri Sendiri	30.7%	69.3%	100.0%	
	% within Spiritualitas	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	30.7%	69.3%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	70,731 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	66,656	1	,000		
Likelihood Ratio	79,081	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	69,928	1	,000		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,90.

b. Computed only for a 2x2 table

## Faktor Sesama Dengan Spiritualitas

**Faktor Sesama \* Spiritualitas Crosstabulation**

			Spiritualitas		Total
			Rendah	Tinggi	
Faktor Sesama	Tidak Mendukung	Count	23	3	26
		% within Faktor Sesama	88.5%	11.5%	100.0%
		% within Spiritualitas	85.2%	4.9%	29.5%
		% of Total	26.1%	3.4%	29.5%
	Mendukung	Count	4	58	62
		% within Faktor Sesama	6.5%	93.5%	100.0%
		% within Spiritualitas	14.8%	95.1%	70.5%
		% of Total	4.5%	65.9%	70.5%
Total	Count	27	61	88	
	% within Faktor Sesama	30.7%	69.3%	100.0%	
	% within Spiritualitas	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	30.7%	69.3%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	57,928 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	54,136	1	,000		
Likelihood Ratio	60,250	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	57,270	1	,000		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,98.

b. Computed only for a 2x2 table

## Faktor Tuhan Dengan Spiritualitas

**Faktor Tuhan \* Spiritualitas Crosstabulation**

			Spiritualitas		Total
			Rendah	Tinggi	
Faktor Tuhan	Tidak Mendukung	Count	24	1	25
		% within Faktor Tuhan	96.0%	4.0%	100.0%
		% within Spiritualitas	88.9%	1.6%	28.4%
		% of Total	27.3%	1.1%	28.4%
	Mendukung	Count	3	60	63
		% within Faktor Tuhan	4.8%	95.2%	100.0%
		% within Spiritualitas	11.1%	98.4%	71.6%
		% of Total	3.4%	68.2%	71.6%
Total	Count	27	61	88	
	% within Faktor Tuhan	30.7%	69.3%	100.0%	
	% within Spiritualitas	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	30.7%	69.3%	100.0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	70,052 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	65,828	1	,000		
Likelihood Ratio	75,990	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	69,256	1	,000		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,67.

b. Computed only for a 2x2 table

## Faktor Lingkungan Dengan Spiritualitas

Faktor Lingkungan \* Spiritualitas Crosstabulation

			Spiritualitas		Total
			Rendah	Tinggi	
Faktor Lingkungan	Tidak Mendukung	Count	23	0	23
		% within Faktor Lingkungan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Spiritualitas	85.2%	0.0%	26.1%
		% of Total	26.1%	0.0%	26.1%
	Mendukung	Count	4	61	65
		% within Faktor Lingkungan	6.2%	93.8%	100.0%
		% within Spiritualitas	14.8%	100.0%	73.9%
		% of Total	4.5%	69.3%	73.9%
Total		Count	27	61	88
		% within Faktor Lingkungan	30.7%	69.3%	100.0%
		% within Spiritualitas	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	30.7%	69.3%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	70,350 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	66,007	1	,000		
Likelihood Ratio	78,456	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	69,550	1	,000		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,06.

b. Computed only for a 2x2 table

## ANALISA MULTIVARIAT

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
dirik	22,219	23205,412	,000	1	,999	4461785945,241	,000	.
sesak	-18,158	23205,412	,000	1	,999	,000	,000	.
Tuhak	3,045	1,431	4,527	1	,033	21,000	1,271	346,934
lingk	18,185	23205,412	,000	1	,999	,000	,000	.
Constant	-10,149	2,282	19,781	1	,000	,000		

a. Variable(s) entered on step 1: dirik, sesak, tuhak, lingk.

## UJI VALIDITAS

### 1. Diri Sendiri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	32.53	16.189	.699	.872
Item_2	32.47	16.120	.776	.866
Item_3	32.50	16.190	.760	.868
Item_4	32.47	16.120	.712	.871
Item_5	32.83	16.764	.461	.896
Item_6	32.23	18.599	.389	.892
Item_7	32.20	17.752	.696	.876
Item_8	32.33	17.057	.769	.870
Item_9	32.17	17.799	.724	.875
Item_10	32.27	18.202	.459	.888

## 2. SESAMA

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	29.13	19.085	.660	.817
Item_2	28.90	19.128	.626	.820
Item_3	28.47	19.982	.564	.827
Item_4	28.60	20.317	.460	.838
Item_5	28.27	21.444	.456	.836
Item_6	28.37	20.171	.641	.820
Item_7	27.83	23.592	.315	.846
Item_8	28.60	19.283	.605	.822
Item_9	28.30	20.493	.625	.822
Item_10	28.83	20.626	.466	.836

## 3. TUHAN

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	32.57	9.702	.260	.779
Item_2	32.90	8.438	.500	.752
Item_3	33.07	8.064	.518	.749
Item_4	32.53	9.637	.422	.766
Item_5	33.30	7.528	.484	.764
Item_6	32.83	8.557	.468	.756

Item_7	32.67	8.989	.449	.759
Item_8	32.57	9.426	.469	.761
Item_9	32.63	8.861	.516	.751
Item_10	32.53	9.292	.593	.752

#### 4. LINGKUNGAN

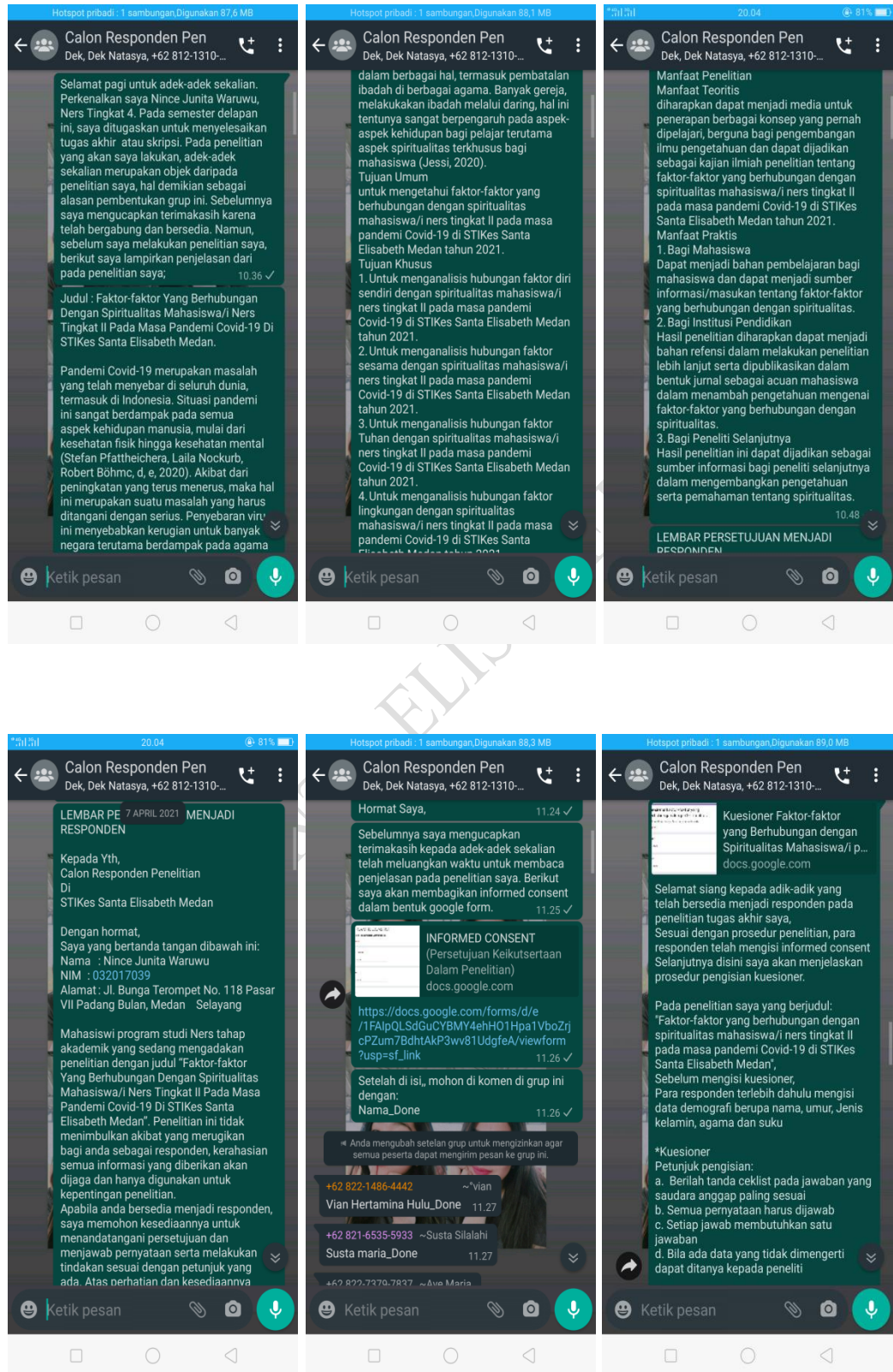
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	10

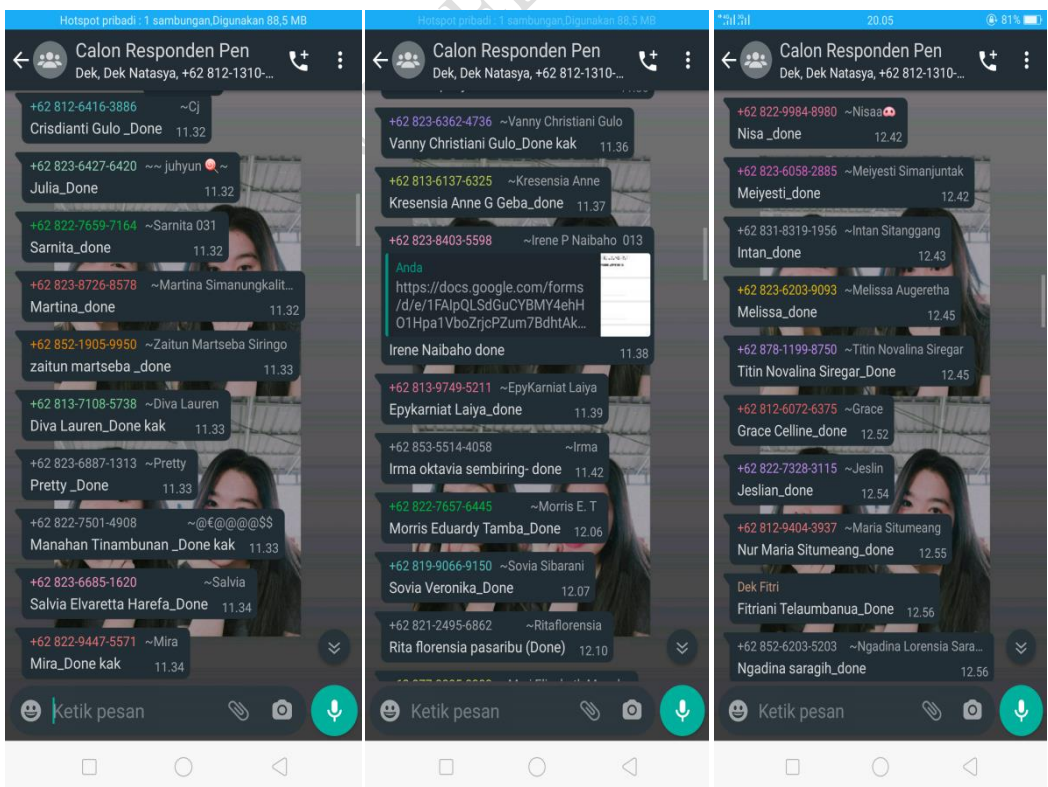
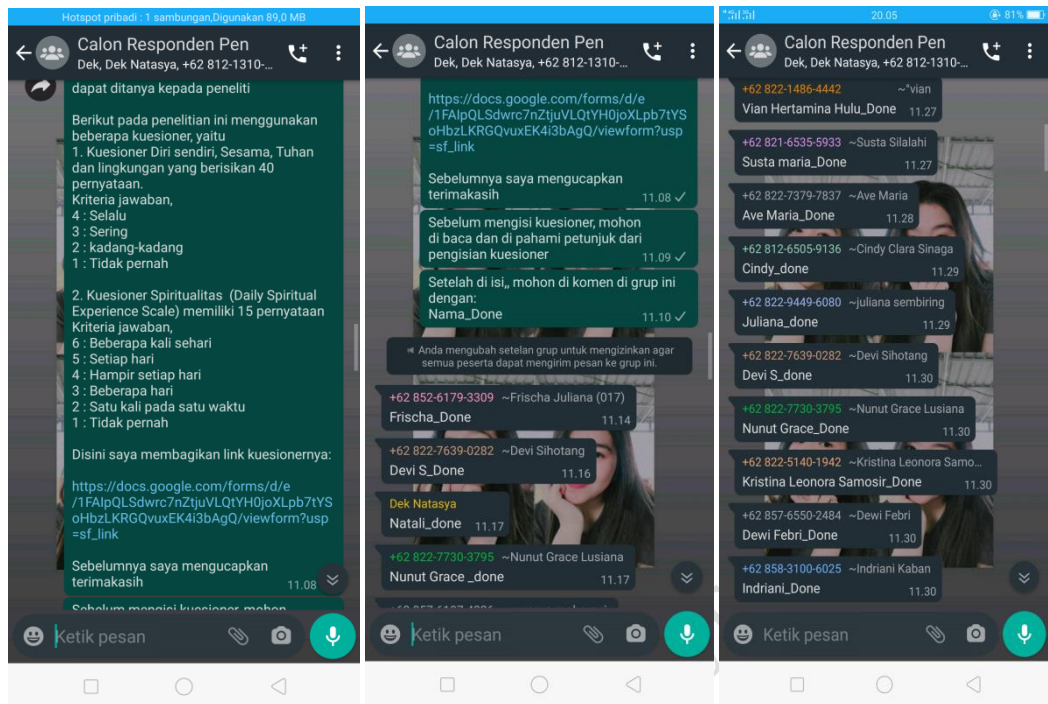
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	29.80	17.476	.460	.842
Item_2	29.43	18.599	.472	.842
Item_3	29.97	16.792	.572	.832
Item_4	29.80	16.579	.752	.818
Item_5	29.73	16.892	.679	.824
Item_6	31.03	18.171	.193	.882
Item_7	29.87	17.499	.569	.833
Item_8	29.97	15.620	.793	.810
Item_9	29.97	16.447	.635	.826
Item_10	29.53	17.292	.637	.828

## DOKUMENTASI PENELITIAN









**Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa/I Ners Tingkat II  
Pada Masa Pandemi Covid 19 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																																							
		Nov					Des					Jan					Feb					Maret					April					Mei					Jun				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1	Pengajuan Judul																																								
2	Ijin Pengambilan Data Awal																																								
3	Pengambilan Data awal																																								
2	Penyususnan proposal Penelitian																																								
3	Seminar proposal																																								
4	Prosedur Izin Penelitian																																								
5	Pelaksanaan penelitian																																								
6	Pengolahan Data																																								
7	Pembahasan Hasil																																								
8	Seminar Hasil																																								
9	Revisi Skripsi																																								
10	Pengumpulan																																								

Nama Mahasiswa : Nince Junita Waruwu

NIM : 032017039

Judul : Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Spiritualitas Mahasiswa /i Nkis Tingkat II Pada masa Pandemi Covid - 19 di STIKes Santa Elisabeth Medan

Nama Pembimbing 1 : Imelda Derang, S.Kep, Ns, M. Kep

Nama Pembimbing 2 : Pomarida Simbolon, S.KM, M. Kes

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Sabtu / 28 November 2020	Pomarida Simbolon, S.km, M. kes	Pengajuan Judul		3P
2	Senin/30 November 2020	Pomarida Simbolon, S.km, M. kes	Pengajuan Judul		3P
3	Selasa /1 Desember 2020	Pomarida Simbolon, S.km, M. kes	Pengajuan Judul		3P
4	Sabtu /5 Desember 2020	Pomarida Simbolon, S.km, M. kes	Pengajuan Judul konsul judul		3P
5	Selasa /8 Desember 2020	Pomarida Simbolon, S.km, M. kes	acc judul		3P

6	Sabtu / 9 Januari 2021	Pemerinda Simbelon, S.km, M.kes	konsul Bab 1		3P
7	Sabtu / 16 Januari 2021	Pemerinda Simbelon, S.km, M.kes	konsul Bab 1		3P
8	Senin / 18 Januari 2021	Pemerinda Simbelon, S.km, M.kes	konsul Bab 1, 2 dan 3		3P
9	Jumat / 29 Januari 2021	Pemerinda Simbelon, S.km, M.kes	konsul Bab 1, 2, 3 dan 4		3P
10	Jumat / 5 Februari 2021	Pemerinda Simbelon, S.km, M.kes	konsul Bab 1 dan 4		3P
11	Selasa / 16 Februari 2021	Pemerinda Simbelon, S.km, M.kes	konsul Bab 4		3P
12	Jumat / 19 Februari 2021	Pemerinda Simbelon, S.km, M.kes	konsul Bab 4.		3P



13	Jumat / 26 februari 2021	Pomanda Simbolon, S.km. M.kes	Konsul bab 9		30
14			Acc ujian proposal.		30
15	Selasa / 16 Maret 2021	Pomanda Simbolon, S.km. M.kes	- Bab 4 - Kuesioner		30
16	Senin / 15 maret 2021	Imelda Simat, S.kep., Ns., M.kep	- Daftar tri - Penulisan - Dejenri operasional - Daftar pustaka		zim (Pemb. 3)
17	Kamis / 18 maret 2021	Imelda Simat, S.kep., Ns., M.kep	Acc jilid		zim (Pemb. 3)
18	Kamis / 18 maret 2021	Pomanda Simbolon, S.km. M.kes	Acc alig		30
19					

### LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Nince Junita Waruwu  
 Nim : 03207039  
 Judul : Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Spiritualitas Mahasiswa Ners Tingkat II Di STikes Santa Elisabeth Medan  
 Nama Pembimbing 1 : Imelda Derang, S.kep.,Ns., M.kep  
 Nama Pembimbing 2 : Pomarida Simbolon, SKM., M.kes  
 Nama Pembimbing 3 : Imelda Girait, S.kep.,Ns., M.kep

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Pembahasan	Paraf		
				Pemb 1	Pemb 2	Pemb 3
1	30 April 2021	Pomarida Simbolon SKM., M.kes	Konsul Bab 5 & 6		<i>JP</i>	
2	3 Mei 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Konsul Bab 5 & 6		<i>JP</i>	
3	4 Mei 2021	Imelda Derang, S.kep.,Ns., M.kep	- Abstrak - konsul Bab 5 & 6	.		
4	5 Mei 2021	Imelda Derang, S.kep.,Ns., M.kep	- konsul Bab 5 & 6	.		
5	5 Mei 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	- Revisi Bab 5		<i>JP</i>	
6	6 Mei 2021	Imelda Derang, S.kep.,Ns., M.kep	- Revisi Bab 5 (Pembahasan)	.		
7	6 Mei 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Pembahasan		<i>JP</i>	
8	7 Mei 2021	Imelda Derang, S.kep.,Ns., M.kep	- Perbaiki Abstrak - Pembahasan	.		
9	7 Mei 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	- Revisi Bab 5 - typing error		<i>JP</i>	
10	18 Mei 2021	Imelda Girait, S.kep.,Ns., M.kep	Konsul Bab 5 & 6			<i>imelda</i>
11	20 Mei 2021	Imelda Girait, S.kep.,Ns., M.kep	Konsul Bab 5 & 6			<i>imelda</i>
12	21 Mei 2021	Imelda Derang, S.kep.,Ns., M.kep	Pembahasan	.		
13	24 Mei 2021	Imelda derang, S.kep.,Ns., M.kep	Acc judul	.		

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Pembahasan	Paraf		
				Pemb 1	Pemb 2	Pemb 3
14	24 Mei 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Konsul bab 5		3P	
15	27 Mei 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Revisi Pembahasan		3P	
16	31 Mei 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Konsul bab 5		3P	
17	2 Juni 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Konsul bab 5		3P	
18	3 Juni 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Konsul bab 5		3P	
19	4 Juni 2021	Amando Sinaga,	Abstrak			
20	5 Juni 2021	Amando Sinaga,	Acc Abstrak			
21	5 Juni 2021	Imelda Srait, S.kep., Ns., M.kep	- Perbaiki Sinon - di manfaat Penerbitan			imel/e
22	10 Juni 2021	Imelda Srait, S.kep., Ns., M.kep	Konsul bab 5 & 6			imel/e
23	11 Juni 2021	Imelda Srait, S.kep., Ns., M.kep	Acc Jilid			imel/e
24	11 Juni 2021	Pomarida Simbolon, SKM., M.kes	Acc Jilid		3P	
25	8 Mei 2021		Acc ujian Skripsi		3P	imel/e